



**NILAI - NILAI PENDIDIKAN PADA CERITA  
RAKYAT JEPANG *MOMOTARO*  
(PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)**

「桃太郎」という日本の昔話にある<sup>きょういくてきかち</sup>教育的価値について分析  
(文学の社会学の寄り付く)

**Skripsi**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Abdurrahman Fikri Ramadhan  
13050111130078

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

**NILAI - NILAI PENDIDIKAN PADA CERITA  
RAKYAT JEPANG *MOMOTARO*  
(PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)**

「桃太郎」という日本の昔話にある<sup>きょういくてきかち</sup>教育的価値について分析  
(文学の社会学の寄り付く)

**Skripsi**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Abdurrahman Fikri Ramadhan  
13050111130078

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, Juli 2018  
Penulis,

Abdurrahman Fikri R  
NIM. 13050111130078

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

**Disetujui**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Moh. Muzakka, M. Hum

NIP. 19650818 199403 1 002

Yuliani Rahmah, S. Pd, M.Hum

NIP.197407222014092001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Pada Cerita Rakyat Jepang *Momotaro* (Pendekatan Sosiologi Sastra)” ini telah diterima dan diserahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal : ..... Juli 2018

### Tim Penguji Skripsi

Ketua

Drs. Moh. Muzakka, M. Hum  
NIP. 19650818 199403 1 002

.....

Anggota I

Yuliani Rahmah, S. Pd, M.Hum  
NIP. 197407222014092001

.....

Anggota II

Zaki Ainul Fadli, S. S, M. Hum  
NIK. 19780616012015011024

.....

Anggota III

Nur Hastuti, S.S, M. Hum  
NIK. 19810401012015012025

.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M. Hum  
NIP. 195903071986031002

## MOTTO

- Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS: Ar-Ra'd 13:11)
- “MAN JADDA WA JADDA”
- Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS: Al-Zalzalah: 7-8)
- Yakinlah kau bisa dan kau sudah separuh jalan menuju ke sana (**Theodore Roosevelt**)
- “Urip iku urup”
- I want to keep on dreaming, without ever giving up, I want to do as much as possible (Luna Sea – Shine)

## **PERSEMBAHAN**

- Untuk kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, menasehati, membimbing saya dalam skripsi ini.
- Tante dan adik saya yang telah membantu dan memberi semangat.
- Teman-teman saya yang selalu ada dan menghibur saya ketika saya merasa jenuh.

## **PRAKATA**

Segala puji bagi Allah SWT atas petunjuk dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Redyanto Noor selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Ibu Elizabeth IHANR, S.S, M.Hum selaku Ketua Program Studi S1 Sastra Jepang.
3. Bapak Drs. Moh. Muzakka, M. Hum selaku dosen pembimbing I terima kasih atas segala kesabaran membimbing, memberikan ilmu dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Yuliani Rahmah, S. Pd, M.Hum selaku dosen pembimbing II terima kasih atas segala kesabaran membimbing, memberikan ilmu dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Fajria Noviana, S. S, M.Hum selaku dosen wali. Terima kasih atas nasihat dan jasa yang telah ibu berikan.
6. Seluruh dosen, Sensei-gata jurusan Sastra Jepang, yang dengan sabar membimbing penulis selama menjadi mahasiswa Sastra Jepang.
7. Kedua orang tua tercinta serta keluarga yang tidak pernah berhenti memberi dukungan, memotivasi, doa, kasih sayang dan dengan sabar membimbing selama penyusunan skripsi.

8. Teman-teman Sastra Jepang 2011, yang membuat saya memiliki teman-teman dan keluarga baru. Serta teman-teman seperjuangan skripsi yang saling memberi semangat satu sama lain.
9. Para *kohai* dan *senpai* yang selalu memberi semangat dan dukungan ketika saya merasa jenuh dan stress kalian selalu dapat menghibur saya.
10. Teman-teman komunitas *Dipogaku no hikari*, terima kasih selama ini telah memberi kenangan yang baik, menjadi tempat berkumpul dan memberi semangat selama ini. Senang bisa mengenal kalian.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xi</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.5 Metode Penelitian.....	4
1. Metode Pengumpulan Data.....	4
2. Metode Analisis Data .....	4
3. Metode Penyajian Data.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Sistematika.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Kerangka Teori.....	10
2.2.1 Pengertian Folklor .....	10
2.2.2 Teori Struktural.....	15
1. Tema.....	16
2. Amanat.....	18
3. Tokoh Dan Penokohan.....	18

4. Alur.....	21
5. Latar ( <i>Setting</i> ).....	24
2.2.3 Teori Sosiologi Sastra.....	26
2.2.4 Konsep Nilai Pendidikan.....	28

### **BAB III ANALISIS CERITA RAKYAT JEPANG *MOMOTARO***

3.1 Sinopsis Cerita Rakyat Jepang <i>Momotaro</i> .....	32
3.2 Analisis Struktural Cerita Rakyat Jepang <i>Momotaro</i> .....	33
3.2.1 Tema.....	33
3.2.1.1 Tema Mayor.....	33
3.2.1.2 Tema Minor.....	35
3.2.2 Amanat.....	38
3.2.3 Tokoh.....	38
3.2.3.1 Tokoh Utama.....	39
3.2.3.2 Tokoh Tambahan.....	45
3.2.4 Alur.....	53
3.2.5 Latar.....	56
3.2.4.1 Latar Tempat.....	56
3.2.4.2 Latar Waktu.....	60
3.2.4.3 Latar Sosial.....	61
3.3 Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Cerita Rakyat Jepang <i>Momotaro</i> .....	62
3.3.1 Nilai Pendidikan Moral.....	62
3.3.2 Nilai Pendidikan Sosial.....	66
3.3.3 Nilai Pendidikan Budaya.....	67

### **BAB IV PENUTUP**

4.1 Simpulan.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>YOUSHI.....</b>	<b>74</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>77</b>

## ABSTRACT

Abdurrahman Fikri Ramadan. 2018. "Educational Values In Japanese Folklore Momotaro (Sociology Literature Approach)". Thesis of Japanese Language and Culture Studies Program. Faculty of Humanities. Diponegoro University. The first Advisor, Drs. Moh. Muzakka, M. Hum, and second advisor, Yuliani Rahmah, S. Pd, M. Hum.

The folklore is a heritage, a culture, a literary work of the prior generations that are derived and preserved for the next generation. In addition, folklore also becomes the *signature* and history of a nation. Folklore is not only to entertain people but also as a medium for delivering noble values which of course can be learned. The Japanese are one of the nations that still uphold the noble values, and the *Momotaro* folklore is a popular example of folklore in Japan. The author chose this theme because the Japanese folklore *Momotaro* is a famous Japanese tale that also has educational values that serve as examples of learning for Japanese society. In addition, this folklore is also the *signature* and history of a nation, especially the Japanese nation. Many folklore in Japan have educational values, however, in *Momotaro*, the depictions of the unique characters of *Momotaro* are appropriate for being learned by children and adults. This is what makes the author interested to find out what educational values *entailed* in the Japanese folklore *Momotaro*.

The purpose of this study is to analyze the intrinsic elements of *Momotaro's* folklore and the educational values contained in the *Momotaro*. The theory used is the theory of structuralism and the theory of sociology of literature.

The result of this research is that the folklore has two themes, major theme and minor theme. The main character of this story is *Momotaro* which is also the title of this folklore. There are three values of education in this folklore, namely (1) the Value of Moral Education, (2) the Value of Social Education, and (3) the Value of Cultural Education.

Keywords: Folklore, Educational Value, Sociology of Literature

## INTISARI

Abdurrahman Fikri Ramadhan. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Pada Cerita Rakyat Jepang *Momotaro* (Pendekatan Sosiologi Sastra)”. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Pembimbing I, Drs. Moh. Muzakka, M. Hum, dan pembimbing II Yuliani Rahmah, S. Pd, M.Hum.

Cerita rakyat adalah sebuah warisan, sebuah kebudayaan, sebuah karya sastra dari generasi pendahulu yang di turunkan dan di lestarikan untuk generasi berikutnya. Selain itu, cerita rakyat juga menjadi ciri khas dan sejarah dari sebuah bangsa. Dan juga, suatu cerita rakyat tidak hanya untuk menghibur masyarakatnya tetapi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai luhur yang tentu saja dapat menjadi pembelajaran. Bangsa Jepang adalah salah satu bangsa yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, dan cerita rakyat *Momotaro* adalah contoh cerita rakyat yang terkenal di Jepang. Penulis memilih tema ini karena cerita rakyat Jepang *Momotaro* adalah sebuah dongeng dari Jepang yang terkenal yang juga memiliki nilai-nilai pendidikan yang menjadi contoh pembelajaran bagi masyarakat Jepang. Selain itu, cerita rakyat ini juga menjadi ciri khas dan sejarah dari sebuah bangsa, terutama bangsa Jepang. Banyak cerita rakyat di Jepang yang memiliki nilai-nilai pendidikan, namun, dalam cerita rakyat *Momotaro* ini penggambaran sifat *Momotaro* yang penulis rasa tepat untuk dipelajari oleh anak-anak hingga orang dewasa. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk mencari tahu apa saja nilai-nilai pendidikan yang ada pada sebuah cerita rakyat, yaitu cerita rakyat Jepang *Momotaro*.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis unsur intrinsik dongeng *Momotaro* dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam dongeng *Momotaro*. Teori yang digunakan adalah teori strukturalisme dan teori sosiologi sastra.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam dongeng ini memiliki dua tema yaitu, tema mayor dan tema minor. Tokoh utama dari cerita ini yaitu *Momotaro* yang mana *Momotaro* ini juga adalah judul dari dongeng ini. Dalam dongeng ini memiliki tiga nilai pendidikan, yaitu (1)Nilai Pendidikan Moral (2)Nilai Pendidikan Sosial, dan (3)Nilai Pendidikan Budaya.

Kata kunci : Cerita rakyat, Nilai pendidikan, Sosiologi Sastra

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Karya sastra tidak lepas dari masyarakat. Sastra lahir dari proses imajinasi seorang pengarang, serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat (Jabrohim, 2003:59). Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu ada di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak bahkan kehadirannya diterima sebagai realitas budaya.

Suatu karya sastra mengandung unsur pendidikan dan pengajaran. Dari segi pendidikan, sastra merupakan wahana untuk meneruskan atau mewariskan budaya bangsa dari generasi ke generasi, berupa gagasan dan pemikiran, bahasa, pengalaman sejarah, nilai-nilai budaya, dan tradisi. Dari segi pengajaran, peminat sastra dapat mengambil manfaat, seperti ajaran moral (Mursini, 2007:26).

Salah satu karya sastra yang mengandung unsur pendidikan dan pengajaran adalah cerita rakyat. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan juga berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi suatu ciri khas suatu bangsa yang bentuknya memang murni lisan (Danandjadja, 1997: 21).

Bentuk-bentuk (*genre*) folklor yang termasuk dalam folklor lisan antara lain adalah bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, puisi rakyat, nyanyian rakyat dan cerita prosa rakyat yang dibagi menjadi mite, legenda dan dongeng.

Dalam bahasa Jepang, cerita rakyat disebut *minwa* sedangkan dongeng disebut *mukashi banashi* (= Lit. Cerita Dahulu Kala), sedangkan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Folktales* atau *Fairytales*. Pada dasarnya cerita rakyat atau dongeng adalah sebuah cerita fiktif yang dikisahkan dari mulut ke mulut sejak lahirnya peradaban manusia.

Cerita - cerita rakyat selain berguna untuk melestarikan kebudayaan tradisional, juga berguna sebagai bentuk pedagogi (pengajaran) awal bagi anak-anak. Hal-hal tentang kebaikan dan keburukan, sifat-sifat welas asih, kepaahlawanan, dan daya imajinasi dapat ditanamkan dalam diri kita.

Salah satu cerita rakyat dari Jepang yang terkenal dan memiliki nilai pendidikan adalah cerita rakyat *Momotaro* Dongeng ini bercerita tentang buah persik raksasa yang ditemukan oleh seorang nenek yang terdapat seorang anak laki-laki di dalam buah persik tersebut. Anak laki-laki tersebut diberi nama Momotaro, dari kata momo yang berarti buah persik dan taro yang berarti anak tertua dalam sebuah keluarga yang kemudian dibesarkan oleh kakek dan nenek layaknya anak mereka sendiri. Momotaro yang sudah dewasa kemudian mengembara bersama teman – teman seperjalanan untuk mengalahkan iblis.

Cerita rakyat yang berasal dari Prefektur Okayama ini selain memiliki nilai – nilai pendidikan juga memiliki unsur kebudayaan yang kental. Selain itu dari cerita rakyat *Momotaro* kita juga dapat mengetahui kehidupan sehari – hari dan kebudayaan di Jepang pada jaman dahulu yang masih dilestarikan sampai pada jaman sekarang. Dan juga nilai pendidikan

yang terkandung di dalam cerita rakyat Jepang ini sehingga penulis tertarik untuk mengetahui apa sajakah wujud dari nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada cerita rakyat tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana unsur-unsur intrinsik cerita rakyat Jepang *Momotaro*?
2. Bagaimana wujud nilai-nilai pendidikan dari cerita rakyat Jepang *Momotaro*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dari cerita rakyat Jepang *Momotaro*.
2. Mendeskripsikan wujud nilai-nilai pendidikan dari cerita rakyat Jepang *Momotaro*.

## **1.4. Ruang Lingkup**

Supaya pembahasan skripsi ini terarah dan teratur maka ruang lingkup harus dibatasi. Maka dari itu pada skripsi ini akan menggunakan objek material yaitu cerita rakyat Jepang *Momotaro*. Perspektif kajian yang akan digunakan yaitu struktural. Serta objek formalnya adalah unsur struktural cerita rakyat Jepang *Momotaro*.

## 1.5. Metode Penelitian

### 1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dengan cara melalui studi kepustakaan dan mencari referensi terkait yang mendukung penelitian seperti buku-buku mengenai nilai-nilai pendidikan, serta data lain yang didapat dari internet. Data yang akan digunakan adalah cerita rakyat Jepang *Momotaro*.

### 2. Metode Analisis Data

Metode analisis dalam skripsi ini akan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004:6).

Dengan demikian, penelitian dihasilkan berupa kata-kata tertulis.

Penulis menggunakan metode struktural untuk mencari unsur-unsur intrinsik dan mencari nilai-nilai pendidikan yang ada pada kedua cerita rakyat tersebut.

### 3. Metode Penyajian Data

Penyajian data akan dilakukan jika analisis data telah selesai dilakukan. Data akan disajikan secara deskriptif dan objektif sesuai dengan apa yang ada pada objek penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan dan bisa menjadi masukan bagi peneliti berikutnya.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian tentang cerita rakyat *Momotaro* akan memberikan manfaat yaitu :

### Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan penelitian teori struktural.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra, terutama karya sastra yang banyak mengandung nilai pendidikan.

### Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami secara menyeluruh apa yang terkandung dalam dongeng cerita rakyat *Momotaro* tersebut dan dapat mengambil nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya dan juga menjadi rujukan dalam penelitian yang sejenis.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, dan manfaat serta sistematika penelitian.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini dan kerangka teori yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu teori folklor, teori struktural, teori sosiologi sastra, dan konsep-konsep nilai pendidikan.

Bab III berisi analisis tentang unsur intrinsik cerita rakyat Momotaro dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Bab IV berisi penutup, kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Bab ini memuat dua subbab, yakni subbab tinjauan pustaka dan subbab kerangka teori. Subbab tinjauan pustaka berisi tentang intisari beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk digunakan sebagai alat bantu analisis, sedangkan pada subbab kerangka teori berisi tentang pengertian nilai-nilai moral, tema, tokoh dan sejarah singkat mengenai cerita prosa rakyat.

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan materi yang ada dalam suatu karya sastra, termasuk penelitian dengan menggunakan materi cerita rakyat. Teori yang digunakan oleh peneliti pendekatan struktural untuk mengetahui unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat Jepang *Momotarou* sebagaimana terdapat pada skripsi dari I Gusti Bagus Adi Ariawan yang berjudul Perbandingan Dongeng *Momotarou* (Jepang) dan *Timun Mas* (Indonesia) ini penulis membahas tentang fungsi dan

perbandingan unsur-unsur budaya yang terdapat pada cerita rakyat Jepang *Momotarou* dan cerita rakyat Indonesia *Timun Mas*.

Unsur di dalamnya menjelaskan budaya dari masing – masing asal dari cerita rakyat tersebut, serta menjelaskan fungsi dari masing – masing cerita rakyat ini sebagai sebuah folklor.

Dalam skripsi ini ada empat fungsi yang terdapat dalam cerita rakyat Jepang *Momotaro* dan cerita rakyat Indonesia *Timun Mas* yaitu sebagai suatu sistem proyeksi, sebagai alat pengesahan kebudayaan, sebagai alat pendidikan anak, dan sebagai pemaksa berlakunya norma-norma sosial, serta sebagai alat pengendalian sosial. Dan ada empat unsur budaya yaitu sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan sistem organisasi sosial.

Dari keempat fungsi dan unsur-unsur budaya tersebut, hal yang paling menonjol adalah fungsi folklore sebagai alat pengesahan kebudayaan dan unsur budaya sebagai suatu sistem religi. Dalam penelitian ini memiliki persamaan menganalisis unsur budaya dari sebuah cerita rakyat dan penelitian ini memiliki persamaan obyek yang dikaji yaitu cerita rakyat Jepang *Momotaro*. Perbedaan yang penulis coba analisis dari cerita rakyat ini adalah penelitian tersebut memusatkan atau menonjolkan sisi unsur budaya dan fungsi dari cerita rakyat tersebut, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya mengkaji perbandingan unsur struktural dan mencari nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kedua cerita rakyat tersebut.

Selanjutnya skripsi dari Yoga Noldy Perdana yang berjudul Perbandingan Struktur Naratif Cerita Rakyat *Momotaro* Dengan *Timun Mas* (Melalui Pendekatan Strukturalisme Naratology Propp).

Skripsi tersebut membahas tentang perbandingan cerita rakyat tersebut dari segi pendekatan struktural, khususnya metode struktural naratologi yang dikembangkan oleh Propp. Menurut Propp, struktur tersebut terdiri atas unsur-unsur yang dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu unsur-unsur yang tetap (perbuatan) dan unsur yang berubah (pelaku dan penderita) (Suwondo, 2003:38).

Yang terpenting dari unsur-unsur tersebut adalah unsur yang tetap, yaitu perbuatan karena perbuatan atau tindakan itu dapat membentuk satu fungsi tertentu dalam cerita. Penelitian ini memiliki persamaan selain meneliti dengan objek penelitian yaitu cerita rakyat Jepang *Momotaro*, penelitian ini juga menganalisis menggunakan pendekatan struktural. Namun dalam penelitian yang penulis lakukan tidak meneliti tentang perbandingan struktural dengan cerita rakyat lain, selain itu penelitian tersebut tidak membahas wujud dari nilai – nilai pendidikan yang ada dalam cerita rakyat Jepang *Momotaro* tersebut.

Yang terakhir adalah skripsi dari Reminisere U F Simanjuntak yang berjudul Analisis Pesan Moral Dalam Dongeng *Momotaro* Karya Yei Theodora Ozaki Dalam penelitian ini penulis menggunakan prinsip etika moral dalam ajaran Bushido sebagai acuan. Isi dari skripsi ini sarat akan nilai-

nilai kepribadian moral, khususnya nilai etika moral Bushido. Diantaranya, Nilai Moral Kejujuran, Nilai Moral Keberanian, Nilai Moral Kebajikan, Nilai Moral Kesopanan, Nilai Moral Keadilan, Nilai Moral Kehormatan, dan Nilai Moral Kesetiaan.

Dalam penelitian memiliki persamaan yaitu membahas tentang cerita rakyat Jepang *Momotarou* dan penelitian tersebut membahas tentang nilai - nilai moral yang terkandung di dalamnya. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut menitik beratkan pada prinsip etika moral dalam ajaran Bushido sebagai acuan dan penelitian tersebut memakai dongeng *Momotaro* karya Yei Theodora Ozaki sebagai sumber sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak bersumber pada itu melainkan dari website [kursus-jepang-evergreen.com](http://kursus-jepang-evergreen.com) dan buku kumpulan cerita rakyat Jepang pilihan "Tanabata".

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Pengertian Folklor**

Kata folklor berasal dari bahasa Inggris, yaitu *folklore*. Dari dua kata dasar, yaitu *folk* dan *lore*. Menurut Alan Dundes melalui (Danandjaja, 2007), *folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial, dan kebudayaan, sedangkan *lore* adalah tradisi *folk*, yaitu sebagian kebudayaannya, yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Folklor adalah adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun temurun, tetapi tidak dibukukan.

Menurut Jan Harold Brunvard, ahli folklor dari Amerika Serikat, folklor dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar berdasarkan tipenya, yaitu:

#### 1) Folklor Lisan

Merupakan folklor yang bentuknya murni lisan, yaitu diciptakan, disebarluaskan, dan diwariskan secara lisan.

Folklor jenis ini terlihat pada :

- a) Bahasa rakyat adalah bahasa yang dijadikan sebagai alat komunikasi diantara rakyat dalam suatu masyarakat atau bahasa yang dijadikan sebagai sarana pergaulan dalam hidup sehari-hari. Seperti: logat, dialek, kosa kata bahasanya, julukan.
- b) Ungkapan tradisional adalah kalimat pendek yang disarikan dari pengalaman yang panjang. Peribahasa biasanya mengandung kebenaran dan kebijaksanaan. Seperti, peribahasa, pepatah.
- c) Pertanyaan tradisional (teka-teki). Menurut Alan Dundes, teka-teki adalah ungkapan lisan tradisional yang mengandung satu atau lebih unsur pelukisan, dan jawabannya harus diterka.
- d) Puisi rakyat adalah kesusastaan rakyat yang sudah memiliki bentuk tertentu. Fungsinya sebagai alat kendali sosial, untuk hiburan, untuk

memulai suatu permainan, mengganggu orang lain. Seperti: pantun, syair, sajak.

- e) Cerita prosa rakyat, merupakan suatu cerita yang disampaikan secara turun temurun (dari mulut ke mulut) di dalam masyarakat. Seperti: mite, legenda, dongeng.
- f) Nyanyian rakyat, adalah sebuah tradisi lisan dari suatu masyarakat yang diungkapkan melalui nyanyian atau tembang-tembang tradisional. Berfungsi rekreatif, yaitu mengusir kebosanan hidup sehari-hari maupun untuk menghindari dari kesukaran hidup sehingga dapat menjadi semacam pelipur lara. Seperti: lagu-lagu dari berbagai daerah.

## 2) Folklor Sebagian Lisan

Merupakan folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan bukan lisan. Folklor ini dikenal juga sebagai fakta sosial. Yang termasuk dalam folklor sebagian lisan, adalah :

- a) Kepercayaan rakyat (takhyul), kepercayaan ini sering dianggap tidak berdasarkan logika karena tidak bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, menyangkut kepercayaan dan praktek (kebiasaan). Diwariskan melalui media tutur kata.

Permainan rakyat, disebarikan melalui tradisi lisan dan banyak disebarikan tanpa bantuan orang dewasa. Contoh: congkak, teplak, galasin, bekel, main tali, dsb.

- b) Teater rakyat
- c) Tari Rakyat
- d) Pesta Rakyat
- e) Upacara Adat yang berkembang di masyarakat didasarkan oleh adanya keyakinan agama ataupun kepercayaan masyarakat setempat. Upacara adat biasanya dilakukan sebagai ungkapan rasa terima kasih pada kekuatan-kekuatan yang dianggap memberikan perlindungan dan kesejahteraan kepada mereka.

### 3) Folklor Bukan Lisan

Merupakan folklor yang bentuknya bukan lisan tetapi cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Biasanya meninggalkan bentuk materiil (artefak). Yang termasuk dalam folklor bukan lisan :

- a) Arsitektur rakyat (prasasti, bangunan-banguna suci)  
Arsitektur merupakan sebuah seni atau ilmu merancang bangunan.
- b) Kerajinan tangan rakyat  
Awalnya dibuat hanya sekedar untuk mengisi waktu senggang dan untuk kebutuhan rumah tangga.
- c) Pakaian/perhiasan tradisional yang khas dari masing-masing daerah
- d) Obat-obatan tradisional (kunyit dan jahe sebagai obat masuk angin)

e) Masakan dan minuman tradisional

Jenis – Jenis Foklore, diantaranya :

a) Mitos

Menurut William A. Haviland, mitos adalah cerita mengenai peristiwa-peristiwa semihistoris yang menerangkan masalah - masalah akhir kehidupan manusia.

Mitos merupakan gambaran dan penjelasan tentang keteraturan alam semesta yang menjadi latar belakang perilaku yang teratur. Secara antropologis, mitos dipergunakan untuk mengenali pandangan dunia suatu masyarakat. Hal ini karena mitos mengungkapkan secara tersamar mengenai konsepsi suatu masyarakat atau individu perihal kehidupan dan alam semesta.

b) Legenda

Menurut Buku Sari Kata Bahasa Indonesia, Legenda adalah cerita rakyat zaman dahulu yang berkaitan dengan peristiwa dan asal usul terjadinya suatu tempat. Menurut William R. Bascom, legenda adalah cerita yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mitos, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci.

c) Dongeng

Dongeng, menurut Haviland adalah cerita kreatif yang diakui sebagai khayalan untuk hiburan. Meskipun bersifat khayalan dongeng dapat berisi pelajaran praktis. Jenis-jenis dongeng dibedakan dalam empat kelompok, yaitu:

- 1) dongeng binatang;
- 2) dongeng biasa;
- 3) lelucon dan anekdot;
- 4) dongeng berumus.

Kadang-kadang antara cerita mitos, legenda, dan dongeng sangat sulit dibedakan karena dalam legenda pun adakalanya muncul tokoh-tokoh yang tidak nyata, atau sebaliknya legenda bisa dianggap sebagai dongeng biasa.

Folklor lisan bersifat anonim artinya tidak diketahui siapa pencipta atau pengarangnya sehingga perubahan cerita dari cerita asalnya sering terjadi. Karena sifatnya yang anonim inilah maka masyarakat yang mengembangkannya dianggap sebagai pemilik dari cerita tersebut.

### **2.2.2 Teori Struktural**

Pendekatan struktural merupakan pendekatan intrinsik, yakni membicarakan karya tersebut pada unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Pendekatan tersebut meneliti karya sastra sebagai karya yang otonom dan terlepas dari latar belakang sosial, sejarah, biografi pengarang dan segala hal yang ada di luar karya sastra (Satoto, 1993: 32). Pendekatan struktural mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur

karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984: 135).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan struktural adalah suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari relevansi atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna.

Dalam penelitian karya sastra, analisis atau pendekatan obyektif terhadap unsur-unsur intrinsik atau struktur karya sastra merupakan tahap awal untuk meneliti karya sastra sebelum memasuki penelitian lebih lanjut (Damono, 1984:2).

Mengenai struktur, Wellek dan Warren (1992: 56) memberi batasan bahwa struktur pengertiannya dimasukkan kedalam isi dan bentuk, sejauh keduanya dimaksudkan untuk mencapai tujuan estetik. Jadi struktur karya sastra (fiksi) itu terdiri dari bentuk dan isi. Bentuk adalah cara pengarang menulis, sedangkan isi adalah gagasan yang diekspresikan pengarang dalam tulisannya (Zeltom, 1984: 99). Menurut Jan Van Luxemburg (1986: 38) struktur yang dimaksudkan, mengandung pengertian relasi timbal balik antara bagian-bagiannya dan antara keseluruhannya.

## 1. Tema

Menurut Ensiklopedi Sastra Indonesia ( 2004 : 803 ) tema adalah gagasan, ide pokok, atau pokok persoalan yang menjadi dasar cerita.

Menurut Kamus Istilah Pengetahuan Populer ( 1986 : 263 ) tema adalah persoalan atau buah pikiran yang diuraikan dalam suatu karangan, isi dari suatu ciptaan.

Kamus Istilah Sastra ( 1990 : 78 ) mengartikan tema sebagai gagasan , ide, ataupun pikiran utama di dalam karya sastra yang terungkap atau tidak. Tema tidak sama dengan pokok masalah atau topik. Tema dapat dijabarkan dalam beberapa topik.

Selain itu, seperti yang terdapat dalam buku yang berjudul Berkenalan Dengan Prosa Fiksi ( 1999 :161 ) tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita.

Nurgiyantoro (2002:24) berpendapat bahwa tema memiliki dua jenis, yakni tema mayor dan tema minor. Keduanya saling membangun dalam suatu karya sastra. Berikut adalah paparan kedua jenis tema tersebut.

1) Tema Mayor (Tema Pokok)

Tema mayor adalah tema pokok yang menjadi gagasan umum karya sastra. Tema tersebut tidak terdapat pada bagian-bagian tertentu melainkan terdapat pada keseluruhan bagian.

2) Tema Minor (Tema Tambahan)

Tema minor adalah tema tambahan yang hanya terdapat pada bagian tertentu pada sebuah karya sastra.

## 2. Amanat

Pengertian amanat menurut Rusiana [1982:74] beliau mengemukakan,

Amanat adalah sebuah ajaran moral atau pesan yang mau disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Jalan keluar permasalahan atau akhir permasalahan yang ada dalam cerita dapat disebut sebagai amanat. Amanat merupakan renungan yang disajikan kembali oleh pembaca.

Menurut Kosasih [2006]. Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca lewat tulisan-tulisannya, supaya pembaca dapat menarik sebuah kesimpulan dari apa yang sudah pembaca nikmati.

## 3. Tokoh Dan Penokohan

Tokoh (character), menurut Abrams (1981: 20), mengemukakan pendapatnya bahwa,

Tokoh adalah orang (-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dari kutipan tersebut juga dapat diketahui bahwa antara seorang tokoh dengan kualitas pribadinya erat berkaitan dalam penerimaan pembaca.

Dalam hal ini, khususnya dari pandangan teori resepsi, pembacalah sebenarnya yang memberi arti semuanya. Untuk kasus kepribadian seorang tokoh, pemaknaan itu dilakukan berdasarkan kata-kata (verbal) dan tingkah laku lain (non verbal). Perbedaan antara tokoh yang satu dengan yang lain lebih ditentukan oleh kualitas pribadi daripada dilihat oleh fisik.

Pendefinisian istilah tokoh, penokohan dan perwatakan banyak diberikan oleh para ahli, berikut ini beberapa definisi tersebut:

- a. Tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita (Nurgiyantoro, 2000: 165)
- b. Penokohan adalah bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam ceritanya dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut, ini berarti ada dua hal penting, yang pertama berhubungan dengan teknik penyampaian sedangkan yang kedua berhubungan dengan watak atau kepribadian tokoh-tokoh tersebut (Suroto, 1989: 92-93).
- c. Watak, perwatakan, dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh (Nurgiyantoro, 2000: 165).
- d. Penokohan atau karakter atau disebut juga perwatakan merupakan cara penggambaran tentang tokoh melalui perilaku dan pencitraan. Panuti Sudjiman menceritakan definisi penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh (1992: 23).
- e. Menurut Hasim dalam (Fanani, 1997: 5) bahwa penokohan adalah cara pengarang untuk menampilkan watak para tokoh di dalam sebuah cerita karena tanpa adanya tokoh, sebuah cerita tidak akan terbentuk.

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam cerita, menurut Nurgiyantoro tokoh dibagi menjadi:

1. Tokoh utama adalah tokoh yang paling diprioritaskan dalam sebuah cerita, seperti pada novel atau karya lainnya. Tokoh ini tergolong penting. Karena ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Karena tokoh utama paling banyak ditampilkan ada selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan.
2. Tokoh tambahan bisa disebut sebagai tokoh pembantu yang bertugas untuk membantu peran tokoh utama. Selain itu, tokoh tambahan hanya muncul pada suatu kejadian yang berkaitan dengan peran yang dilakukan oleh tokoh utama (Nurgiyantoro, 2000).

Jika dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan kedalam:

1. Tokoh protagonis adalah tokoh penjawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita (Altenbernd & Lewis dalam Nurgiantoro 2004: 178). Identifikasi tokoh yang demikian merupakan empati dari pembaca.
2. Tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan konflik atau sering disebut sebagai tokoh jahat. Tokoh ini juga mungkin diberi simpati oleh pembaca jika dipandang dari kaca mata si penjahat itu

sehingga memperoleh banyak kesempatan untuk menyampaikan visinya, walaupun secara faktual dibenci oleh masyarakat.

Berdasarkan perwatakannya, tokoh cerita dapat dibedakan kedalam:

1. Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu atau sifat-watak yang tertentu saja, bersifat datar dan monoton.
2. Tokoh bulat, kompleks adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan dan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya, terasa kurang familiar karena yang ditampilkan adalah tokoh-tokoh yang kurang akrab dan kurang dikenal sebelumnya.

#### 4. Alur

Pengertian alur menurut Andri Wicaksono, dalam Menulis Kreatif Sastra (2014) menyatakan alur merupakan konstruksi yang dibuat mengenai sebuah deretan peristiwa secara logik dan kronologik saling berkaitan dan diakibatkan atau dialami oleh para pelaku.

Sedangkan menurut Aminudin, dalam Pengantar Apresiasi karya sastra (2002) menyatakan bahwa plot atau alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Jadi dapat disimpulkan bahwa alur itu adalah struktur cerita yang disusun oleh rentetan peristiwa, yang mana diakibatkan atau dialami oleh pelaku.

Tahapan dalam alur yaitu :

1. Tahap pengenalan (*Eksposition* atau *Orientasi*)

Tahap pengenalan merupakan tahapan awal cerita yang digunakan untuk mengenalkan tokoh, latar, situasi, waktu, dan lain sebagainya.

2. Tahap pemunculan konflik (*Rising action*)

Tahap pemunculan konflik merupakan tahap dimunculkannya masalah. Tahap ini ditandai dengan adanya ketegangan atau pertentangan antar tokoh.

3. Tahap konflik memuncak (*Turning point* atau *Klimaks*)

Tahap konflik memuncak atau biasa disebut klimaks merupakan tahap di mana permasalahan atau ketegangan berada pada titik paling puncak.

4. Tahap konflik menurun (*Antiklimaks*)

Tahap konflik menurun atau biasa disebut antiklimaks merupakan tahap di mana masalah mulai dapat diatasi dan ketegangan berangsur-angsur menghilang.

5. Tahap penyelesaian (*Resolution*)

Tahap penyelesaian merupakan tahap di mana konflik sudah terselesaikan. Sudah tidak ada permasalahan maupun ketegangan antar tokohnya, karena telah menemukan penyelesaiannya.

Jenis alur secara umum, alur dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam. Pembagian ini didasarkan pada urutan waktu atau kronologisnya.

### 1. Alur Maju

Alur maju atau bisa disebut *progresif* adalah sebuah alur yang klimaksnya berada di akhir cerita. Rangkaian peristiwa dalam alur maju berawal dari masa awal hingga masa akhir cerita dengan urutan waktu yang teratur dan beruntut.

Tahapan pada Alur maju adalah sebagai berikut.

Pengenalan → Muncul konflik → Klimaks → Antiklimaks →  
Penyelesaian

### 2. Alur Mundur

Alur mundur atau bisa disebut *regresi* adalah sebuah alur yang menceritakan masa lampau yang menjadi klimaks di awal cerita. Rangkaian peristiwa dalam alur mundur berawal dari masa lampau ke masa kini dengan susunan waktu yang tidak sesuai dan tidak beruntut.

Tahapan pada Alur mundur adalah sebagai berikut.

Penyelesaian → Antiklimaks → Klimaks → Muncul konflik →  
Pengenalan

### 3. Alur Campuran

Alur campuran atau bisa disebut alur *maju-mundur* adalah alur yang diawali dengan klimaks, kemudian menceritakan masa lampau, dan dilanjutkan hingga tahap penyelesaian. Pada saat menceritakan masa lampau, tokoh dalam cerita dikenalkan sehingga saat cerita satu belum selesai, kembali ke awal cerita untuk memperkenalkan tokoh lainnya.

Tahapan pada Alur campuran adalah sebagai berikut.

Klimaks → Muncul konflik → Pengenalan → Antiklimaks →  
Penyelesaian

### 5. Latar (setting)

Kehadiran latar dalam sebuah cerita fiksi sangat penting. Karya fiksi sebagai sebuah dunia dalam kemungkinan adalah dunia yang dilengkapi dengan tokoh penghuni dan segala permasalahannya. Kehadiran tokoh ini mutlak memerlukan ruang dan waktu.

Latar atau setting adalah sesuatu yang menggambarkan situasi atau keadaan dalam penceriteraannya. Panuti Sudjiman mengatakan bahwa latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana (1992: 46). Sumardjo dan Saini K.M. (1997: 76) mendefinisikan latar bukan hanya menunjuk tempat, atau waktu tertentu, tetapi juga hal-hal yang hakiki dari suatu wilayah, sampai pada pemikiran rakyatnya, kegiatannya dan lain sebagainya.

Latar atau setting tidak hanya menyaran pada tempat, hubungan waktu maupun juga menyaran pada lingkungan sosial yang berwujud tatacara, adat istiadat dan nilai-nilai yang berlaku di tempat yang bersangkutan.

#### a. Latar tempat

Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat berupa tempat-tempat yang dapat dijumpai dalam dunia nyata ataupun tempat-tempat tertentu yang tidak disebut dengan jelas tetapi pembaca harus memperkirakan sendiri.

Latar tempat tanpa nama biasanya hanya berupa penyebutan jenis dan sifat umum tempat-tempat tertentu misalnya desa, sungai, jalan dan sebagainya. Dalam karya fiksi latar tempat bisa meliputi berbagai lokasi.

#### b. Latar waktu

Latar waktu menyaran pada kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan sejarah. Pengetahuan dan persepsi pembaca terhadap sejarah itu sangat diperlukan agar pembaca dapat masuk dalam suasana cerita.

#### c. Latar sosial / Budaya

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Perilaku itu dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, pandangan hidup, pola pikir dan bersikap. Penandaan latar sosial dapat dilihat dari penggunaan bahasa daerah dan penamaan terhadap diri tokoh.

### **2.2.3 Teori Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari kata sos (Yunani) yang berarti bersama, bersatu, kawan, teman, dan logi (logos) berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Sastra dari akar kata sas (Sansekerta) berarti mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran tra berarti alat, sarana. Merujuk dari definisi tersebut, keduanya memiliki objek yang sama yaitu manusia dan masyarakat. Meskipun demikian, hakikat sosiologi dan sastra sangat berbeda bahkan bertentangan secara dianetral.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 855). Sosiologi sastra merupakan pengetahuan tentang sifat dan perkembangan masyarakat dari atau

mengenai sastra karya para kritikus dan sejarawan yang terutama mengungkapkan pengarang yang dipengaruhi oleh status lapisan masyarakat tempat ia berasal, ideologi politik dan soialnya, kondisi ekonimi serta khalayak yang ditujunya.

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan kemasyarakatan umum yang merupakan hasil terakhir daripada perkembangan ilmu pengetahuan. Sosiologi lahir pada saat-saat terakhir perkembangan ilmu pengetahuan, oleh karena sosiologi didasarkan pada kemajuan-kemajuan yang telah dicapai ilmu-ilmu pengetahuan lainnya.

Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial. Sastra yang ditulis pada suatu kurun waktu tertentu langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu. Pengarang mengubah karyanya selaku seorang warga masyarakat pula (Luxenburg, Bal, dan Willem G. W. terjemahan Dick Hartoko. 1084: 23 ).

Sosiologi adalah ilmu objektif kategoris, membatasi diri pada apa yang terjadi dewasa ini (das sain) bukan apa yang seharusnya terjadi (das solen). Sebaliknya karya sastra bersifat evaluatif, subjektif, dan imajinatif. Menurut Ratna (2003: 2) ada sejumlah definisi mengenai sosiologi sastra yang perlu dipertimbangkan dalam rangka menemukan objektivitas hubungan antara karya sastra dengan masyarakat, antara lain.

1. Pemahaman terhadap karya sastra dengan pertimbangan aspek kemasyarakatannya.

2. Pemahaman terhadap totalitas karya yang disertai dengan aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya.
3. Pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakangi.
4. Sosiologi sastra adalah hubungan dua arah (dialektik) antara sastra dengan masyarakat.
5. Sosiologi sastra berusaha menemukan kualitas interdependensi antara sastra dengan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra tidak terlepas dari manusia dan masyarakat yang bertumpu pada karya sastra sebagai objek yang dibicarakan.

#### **2.2.4 Konsep Nilai Pendidikan**

Pepper (dalam Soelaeman, 2005:35) mengatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik atau yang buruk.

Sejalan dengan pengertian tersebut, Soelaeman (2005) juga menambahkan bahwa

Nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat.

Darmodiharjo (dalam Setiadi, 2006:117) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani.

Sedangkan Soekanto (1983:161) menyatakan pendapatnya,

Nilai-nilai merupakan abstraksi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai dapat dikatkan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.

Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Persahabatan sebagai nilai (positif/baik) tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas pengertian nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai di sini dalam konteks etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek).

Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “Paedogogike”, yang terdiri atas kata “*Pais*” yang berarti Anak” dan kata “*Ago*” yang berarti “Aku membimbing”. *paedogogike* berarti aku membimbing anak Hadi (dalam Amalia, 2010). Purwanto (dalam Amalia, 2010) juga menyatakan bahwa

Pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidik

haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidiknya sendiri belum dewasa.

Adler (dalam Amalia, 2010) mengartikan pendidikan sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan berbudaya.

Macam-macam nilai pendidikan diantaranya :

#### 1. Nilai Pendidikan Moral

Pendidikan moral yaitu membantu peserta didik untuk mengenali nilai-nilai dan menempatkannya secara integral dalam konteks keseluruhan hidupnya hamid darmadi (2012:5).

Pendidikan moral juga dapat diartikan sebagai suatu konsep kebaikan peserta didik untuk membentuk budi pekerti luhur, berahlak mulia dan berperilaku terpuji seperti terdapat dalam Pancasila dan UUD 1945.

## 2. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku tata cara hidup sosial. Nilai sosial juga berkualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasilnya diinginkan dan layak ditiru oleh orang lain. Nilai sosial yang ada dalam karya sastra dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan Rosyadi(1995:80).

## 3. Nilai Pendidikan Budaya

Menurut Yola ariesanti (2011:15) Nilai pendidikan budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang diwariskan dari generasi ke generasi.

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, bangunan, dan karya seni. Oleh karena itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang mempengaruhinya dalam menentukan alternatif, cara-cara, alat-alat, dan tujuan pembuatan yang tersedia.

## **BAB III**

### **ANALISIS CERITA RAKYAT JEPANG *MOMOTARO***

#### **3.1 Sinopsis Cerita Rakyat Jepang *Momotaro***

Diceritakan ada seorang kakek dan nenek hidup berdampingan di sebuah desa. Suatu ketika nenek tersebut menemukan buah persik yang terapung-apung di sungai. Karena sudah petang si nenek pulang ke rumah disusul oleh si kakek yang kembali dari gunung. Kakek dan nenek tersebut membelah buah persik dan dari dalam buah persik itu muncul seorang bayi laki-laki. Kakek dan nenek memberinya nama Momotaro dan merawatnya.

Suatu ketika, di desa datang para siluman-siluman jahat yang memporak-porakan desa, mengambil barang-barang di desa dan menculik gadis-gadis desa yang membuat penduduk desa menderita. Mendengar desanya diporak-porakkan oleh para siluman, Momotaro meminta izin kepada kakek dan nenek untuk pergi ke Onigashima tempat para siluman-siluman tersebut tinggal. Dengan berbekal kue kibidango, jubah perang, pedang, dan bendera yang telah disiapkan kakek dan nenek, Momotaro segera melakukan perjalanan ke Onigashima.

Di tengah perjalanan, Momotaro bertemu dengan seekor anjing, burung pegas, dan seekor kera. Mereka meminta kue kibidango yang dibawa oleh Momotaro dan sebagai gantinya mereka menjadi pengikut Momotaro.

Sesampainya di Onigashima, Momotaro dan pengikutnya mendobrak sebuah pintu besar. Ketika itu para siluman-siluman tersebut sedang berpesta minum sake dan sedang dalam keadaan setengah sadar terjadilah pertarungan sengit diantara mereka. Sampai pada akhirnya para siluman jahat pun menyerah dan meminta ampun pada Momotaro. Momotaro pun kembali ke desa dengan membawa harta rampasan yang dirampok oleh para siluman tersebut dan disambut gembira oleh kakek, nenek, dan para penduduk desa.

## **3.2 Analisis Struktural Cerita Rakyat Jepang Momotaro**

### **3.2.1 Tema**

Dalam cerita rakyat ini terbagi menjadi tema mayor dan tema minor. Tema ini terlihat setelah penulis membaca dan memahami isi cerita yang terkandung di dalamnya.

#### **3.2.1.1 Tema Mayor**

Setelah membaca dan memahami isi cerita rakyat Momotaro penulis menyimpulkan cerita rakyat ini memiliki tema mayor yaitu tindak kejahatan akan menerima balasannya. Tema ini ditunjukkan ketika para siluman tersebut datang ke desa tempat Momotaro tinggal.

そのころ、村に悪い鬼どもが出てきて、村の人に乱暴したり、物を取ったり、娘をさらったり、人々は大変困っていました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Sono koro, mura ni warui onidomo ga detekite, mura no hito ni ranbō shitari, mono o tottari, musume o sarattari, hitobito wa taihen komatte imashita.*

Pada waktu itu, di desa datang para siluman jahat yang bertindak kejam pada penduduk desa, mengambil barang, menculik gadis, sehingga para penduduk desa sangat menderita.

Kutipan tersebut menggambarkan awal konflik dimana para siluman jahat tersebut datang membuat onar dan memporak-porakkan desa dengan menyiksa para penduduk desa, mencuri harta benda dan menculik gadis desa.

Setelah itu Momotaro bertekad pergi untuk membalaskan perbuatan para siluman jahat itu dan pergi ke Onigashima. Tekad Momotaro juga ditunjukkan saat menghadapi para siluman yang tanpa ragu-ragu mencabut pedangnya ketika melawan para siluman jahat tersebut.

桃太郎は「われこそ日本一の桃太郎だ。恩どもを退治に来た。覚悟しろ！」と言って刀を抜きました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Momotarō wa "Ware koso Nipponichi no Momotarō da. Oni domo o taiji ni kita. Kakugo shiro." to itte katana o nukimashita.*

"AKULAH Momotaro si no 1 Jepang. Datang untuk membasmi siluman. Bersiaplah!" kata Momotarō sambil mencabut pedang.

Dan setelah melewati pertarungan sengit, pada akhirnya para siluman jahat itu pun mengaku kalah kepada Momotaro dan meminta nyawanya diampuni, seperti dalam kutipan berikut

桃太郎たちは刀をふるい、鬼どもと闘争しました。とうとう、鬼どもはみんな負けてしまいました。

鬼の大將は桃太郎の前に涙を流して「命ばかりお助けください。これからは決して悪いことは致しません。宝物はみんな差し上げます。」と詫びました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Momotarō-tachi wa katana o furui, oni domo to tōsō shimashita. Tōtō, oni domo wa minna makete shimaimashita.*

*Oni no taishō wa Momotarō no mae ni namida o nagashite "Inochi bakari otasuke kudasai. Kore kara wa kesshite warui koto wa itashimasen. Takaramono wa minna sashiagemasu." to wabimashita.*

Momotaro dan teman2nya mengibaskan pedang, bertarung dengan para siluman. Akhirnya, para siluman semuanya kalah.

Jendral siluman menangis di depan Momotaro dan meminta maaf "Jangan bunuh kami. Mulai sekarang tidak akan berbuat hal buruk lagi. Semua harta akan saya berikan untuk Anda."

Momotaro yang dibantu oleh teman-temannya berhasil mengalahkan para siluman jahat tersebut. Para siluman tersebut terkena balasan atas perbuatan buruknya kepada penduduk desa tempat Momotaro tinggal. Para siluman tersebut meminta ampun supaya tidak dibunuh oleh Momotaro dan berjanji kepada Momotaro tidak akan berbuat buruk lagi.

### 3.2.1.2 Tema Minor

Penulis menyimpulkan ada dua tema minor di dalam cerita rakyat Momotaro yaitu, Keberanian dan Kesetiaan.

## 1. Keberanian

Tema keberanian ini muncul ketika Momotaro telah sampai di pulau para siluman atau Onigashima, dan seketika Momotaro mulai bertarung dengan para siluman-siluman jahat dengan gagah berani seperti dalam kutipan berikut

奥では、鬼どもは酒盛りの最中でしたが、「何 ... 桃太郎？ 何だ子供か。」とばかにしてかかって来ました。

桃太郎たちは刀をふるい、鬼どもと闘争しました。とうとう、鬼どもはみんな負けてしまいました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Oku de wa, oni domo wa sakamori no saichū de shita ga,  
"Nani... Momotarō?? Nanda, kodomo ka" to baka ni shite  
kakatte kimashita.*

*Momotarō-tachi wa katana o furui, oni domo to tōsō shimashita.  
Tōtō, oni domo wa minna makete shimaimashita.*

Di dalam, para siluman tengah bersantap, dan kemudian, 'Apa? Momotarō? Apa itu. anak kecil?' sambil tertawa mengejek dan bergegas menyerang.

Momotaro dan teman-temannya mengibaskan pedang, bertarung dengan para siluman. Akhirnya, para siluman semuanya kalah.

Pada kutipan tersebut digambarkan Momotaro dengan gagah berani melawan para siluman-siluman jahat tersebut dengan menggunakan pedangnya. Walaupun seorang anak kecil, keberanian Momotaro dan tekadnya yang ingin mengalahkan serta dibantu oleh pengikut Momotaro yang juga dengan berani melawan para siluman tersebut akhirnya membuat para siluman tersebut kewalahan dan akhirnya menang.

## 2. Kesetiaan

Tema kesetiaan ini dimunculkan oleh pengikut Momotaro yaitu anjing, burung pegas, dan monyet yang setia mengikuti Momotaro karena janjinya ketika Momotaro memberi kue kibidango yang dibawanya maka mereka akan bersedia menjadi pengikutnya, seperti pada kutipan di bawah ini

「わたしもお供にしてください。あのきび団子を一つください」

「よしよし。さあ、日本一のきび団子を上げよう。」桃太郎わ犬にきび団子一つやり、家来にしました。どんどん進んで山の方にいくと、きじがけんけんに鳴いてやってきました。「桃太郎さん、どこへ行くのですか。」

「鬼が島へ鬼退治に行く。」 「わたしも連れて行ってください。あのきび団子一つください。」

桃太郎わきじにきび団子一つやり、家来にしました。

どんどん進んで行くと、猿がきゃあきゃあと叫びながらやってきました。猿も犬やきじのように家来になりました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*"Watashi mo otomo ni shite kudasai. Ano kibidango o hitotsu kudasai."*

*"Yoshi yoshi. Sā, Nipponichi no kibidango o ageyō". Momotarō wa inu ni kibidango o hitotsu yari, kerai ni shimashita.*

*Dondon susunde yama no hō ni iku to, kiji ga kenken ni naite yattekimashita. "Momotarō-san, doko e iku no desu ka."*

*"Oni ga shima e oni taiji ni iku." "Watashi mo tsurete itte kudasai. Ano kibidango o hitotsu kudasai."*

*Momotarō wa kiji ni kibidango o hitotsu yari, kerai ni shimashita.*

*Dondon susunde iku to, saru ga kyaakya to sakebinagara yattekimashita. Saru mo inu ya kiji no yō ni kerai ni narimashita.*

"Biarkan saya menemani. Berikan saya satu kibidango itu."

"Baiklah. Nih, kibidango no 1 di Jepang." Momotarō memberi kepada anjing satu buah kibidango dan membuatnya menjadi pengikut.

Ketika Momotarō melanjutkan perjalanannya ke arah gunung, seekor burung pegar muncul mendekat sambil berkoak2.

"Momotarō, pergi ke mana?"

"Pergi ke pulau siluman untuk membasmi siluman" "Bawalah saya pergi. Berikanlah satu buah kibidango itu."

Momotarō memberi satu buah kibidango kepada burung pegar, dan menjadikannya pengikut

Ketika melanjutkan perjalanan, seekor kera muncul sambil berteriak "kyaa kyaa". Si kera juga menjadi pengikut seperti anjing dan burung pegar.

### **3.2.2 Amanat**

Seperti dalam sebuah karya sastra, dalam cerita rakyat pun memiliki sebuah amanat di dalamnya. Setelah penulis melihat isi cerita maka di dalam cerita rakyat Momotaro ini memiliki amanat "Apabila kita melakukan kejahatan pada orang lain, maka kita akan mendapat balasannya".

### **3.2.3 Tokoh**

Dalam penelitian ini mengacu pada tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita rakyat Jepang *Momotaro*, dan di dalam cerita rakyat ini terbagi menjadi tokoh utama yang berperan penting pada cerita dan tokoh tambahan. Maka dalam penelitian ini juga untuk mengetahui setiap karakter pada kedua cerita rakyat tersebut.

Dalam cerita rakyat *Momotaro* terbagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan dimana tokoh utama dalam cerita rakyat ini adalah Momotaro, dan tokoh tambahan diantaranya kakek, nenek, para penduduk desa, kera, anjing, burung pegas dan para siluman.

### 3.2.3.1 Tokoh Utama

#### 1. Momotaro

Momotaro bisa dikatakan sebagai tokoh utama karena tokoh Momotaro ini mendominasi alur cerita ini, selain karena namanya sendiri menjadi judul cerita rakyat ini, tokoh ini juga mempunyai hubungan erat dengan tokoh – tokoh lain dalam alur cerita. Berikut adalah kutipan mengenai kemunculan dan pengenalan pada awal cerita.

二人で食べようと、桃を切ろうとすると、桃はぱっと割れて、中から、まるまると太った可愛い男の子が飛び出した。おじいさんとおばあさんはびっくりしましたが、大喜びで、桃太郎という名前をつけて、育てました。  
(<http://kursus-jepang-evergreen.com>)

*Futari de tabeyō to, momo o kirō to suru to, momo wa patto warete, naka kara, marumaru to futotta kawaii otoko no ko ga tobidashimashita. Ojiisan to obāsan wa bikkuri shimashita ga, ōyorokobi de, momotarō to iu namae o tsukete, sodatemashita.*

“Begitu mereka berdua akan makan, dan membelah buah persik, dari dalam, muncul seorang anak lelaki yang gemuk bulat. Kakek dan nenek pun terkejut, tapi dengan sangat gembira, membesarkan anak itu dan memberinya nama Momotaro”.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Momotaro adalah seorang anak yang lahir dari dalam buah persik yang ditemukan nenek di sungai itu adalah seorang anak laki-laki yang memiliki tubuh gemuk dan bulat. Disini juga digambarkan Momotaro adalah anak yang kuat dan pintar.

すくすく育って桃太郎は、どんどん大きくなって、力持ちで、賢い子になりました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Sukusuku sodatte momotarō wa, dondon ōkikunatte, chikaramochi de, kashikoi ko ni narimashita.*

Momotaro yg tumbuh dengan cepat, cepat menjadi besar, kuat dan menjadi anak yang pintar.

Selain itu, Momotaro digambarkan adalah seorang anak kecil yang telah tumbuh besar

奥では、鬼どもは酒盛りの最中でしたが、「何 ... 桃太郎? 何だ子供か。」とばかにしてかかって来ました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Oku de wa, oni domo wa sakamori no saichū de shita ga, "Nani... Momotarō?? Nanda, kodomo ka" to baka ni shite kakatte kimashita.*

Di dalam, para siluman tengah bersantap, dan kemudian, 'Apa? Momotarō? Apa itu. anak kecil?' sambil tertawa mengejek dan bergegas menyerang.

Pada kalimat diatas disebutkan bahwa Momotaro adalah seorang anak kecil yang telah tumbuh besar seperti yang dikatakan oleh salah satu siluman yang kaget ketika melihat Momotaro yang menyerang tempat tinggalnya tersebut ternyata masih anak-anak dan mengejek Momotaro karena dia masih anak-anak dan kemudian bergegas Momotaro dan teman-temannya.

Momotaro memiliki sifat peduli seperti pada kutipan berikut

桃太郎は宝物を車に乗せて、おじいさんとおばあさんの土産にして、村へ帰って来ました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Momotarō wa takaramono o kuruma ni nosete, ojiisan to obāsan no miyage ni shite, mura e kaette kimashita.*

Momotaro menaikkan harta-harta itu ke atas gerobak untuk oleh-oleh kakek dan nenek, lalu pulang ke desa.

Kepedulian Momotaro tersebut ditunjukkan saat Momotaro mengambil harta rampasan perang untuk kakek dan neneknya sebagai oleh-oleh karena Momotaro teringat akan kakek dan neneknya di rumah.

Momotaro adalah anak yang keras kepala, seperti kutipan di bawah ini

おじいさんとおばあさんはびっくりして止めましたが、桃太郎はどうしても聞きませんでした。

(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Ojiisan to obāsan wa bikkuri shite tomemashita ga, momotarō wa dōshite mo kikimasen deshita.*

Kakek dan nenek terkejut dan berusaha mencegahnya, tapi Momotaro tidak mau mendengarkan.

Pada kutipan tersebut Momotaro memiliki sifat keras kepala, dengan sifat keras kepalanya dia tidak mengindahkan kakek dan neneknya yang mencoba menghentikannya karena khawatir dan tetap bersikeras pergi ke pulau Onigashima untuk mengalahkan para siluman yang sudah mengganggu kedamaian desa.

Momotaro juga seorang yang ramah dan juga murah hati. Seperti pada kutipan di bawah ini

「よしよし。さあ、日本一のきび団子を上げよう。」桃太郎わ犬にきび団子を一つやり、家来にしました  
(<http://kursus-jepang-evergreen.com>)

*"Yoshi yoshi. Sā, Nipponichi no kibidango o ageyō". Momotarō wa inu ni kibidango o hitotsu yari, kerai ni shimashita.*

"Baiklah. ini, kibidango no 1 di Jepang." Momotarō memberi kepada anjing satu buah kibidango dan membuatnya menjadi pengikut.

Dalam kutipan di atas di gambarkan Momotaro orang yang ramah dan juga murah hati. Dibuktikan saat ia bertemu dengan seekor anjing yang ditemuinya, anjing ini pun meminta sebuah kibidango kepada Momotaro. Setelah Momotaro memberi kibidango pemberian kakek dan neneknya pun anjing ini menawarkan diri untuk menjadi pengikutnya dan menemaninya saat perjalanan ke pulau para siluman.

Kemurahan hatinya juga ditunjukkan saat bertemu burung pegas saat memberi kibidangnya.

桃太郎わきじにきび団子を一つやり、家来にしました。  
(<http://kursus-jepang-evergreen.com>)

*Momotarō wa kiji ni kibidango o hitotsu yari, kerai ni shimashita.*

Momotarō memberi satu buah kibidango kepada burung pegas, dan menjadikannya pengikut.

Momotaro yang bertemu burung pegas pun memberi kibidangnya sama seperti seekor anjing yang ditemuinya. Dan burung pegas sebagai

gantinya juga menjadi pengikut Momotaro dan menemani perjalanan Momotaro menuju pulau para siluman bersama sang anjing dan seekor kerbau.

Selain itu, Momotaro memiliki sifat keberanian seperti yang ditunjukkan pada saat Momotaro dan teman-temannya melawan para siluman-siluman jahat

桃太郎は「われこそ日本一の桃太郎だ。鬼どもを退治に来た。覚悟しろ！」と言って刀を抜きました。

(<http://kursus-jepang-evergreen.com>)

*Momotarō wa "Ware koso Nipponichi no Momotarō da. Oni domo o taiji ni kita. Kakugo shiro." to itte katana o nukimashita.*

"AKULAH Momotaro si no 1 Jepang. Datang untuk membasmi siluman. Bersiaplah!" kata Momotarō sambil mencabut pedang.

Pada kutipan di atas menunjukkan tekad Momotaro yang ingin mengalahkan para siluman-siluman tersebut setibanya di pulau para siluman tinggal atau Onigashima. Tekad dan semangat Momotaro ditunjukkan dengan menghunus pedangnya dia datang ke pulau itu dengan tujuan mengalahkan para siluman-siluman jahat tersebut.

Sifat keberanian Momotaro juga ditunjukkan pada kalimat berikut ini.

桃太郎たちは刀をふるい、鬼どもと闘争しました。とうとう、鬼どもはみんな負けてしまいました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Momotarō-tachi wa katana o furui, oni domo to tōsō shimashita. Tōtō, oni domo wa minna makete shimaimashita.*

Momotaro dan teman-temannya mengibaskan pedang, bertarung dengan para siluman. Akhirnya, para siluman semuanya kalah.

Momotaro dengan gagah berani melawan para siluman tersebut bersama teman-teman pengikutnya dan akhirnya dengan tekad yang berani Momotaro berhasil mengalahkan mereka. Momotaro adalah seorang sifat pengampun seperti pada kutipan berikut ini

鬼の大將は桃太郎の前に涙を流して「命ばかりお助けください。これからは決して悪いことは致しません。宝物はみんな差し上げます。」と詫びました。

「これから悪いことをしなければ、命を助けてやる。」と桃太郎が言いました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Oni no taishō wa Momotarō no mae ni namida o nagashite  
"Inochi bakari otasuke kudasai. Kore kara wa kesshite warui koto wa itashimasen. Takaramono wa minna sashiagemasu." to wabimashita.*

*"Kore kara warui koto o shinakereba, inochi o tasukete yaru." to momotarō ga iimashita.*

Jendral siluman menangis di depan Momotaro dan meminta maaf "Jangan bunuh kami. Mulai sekarang tidak akan berbuat hal buruk lagi. Semua harta akan saya berikan untuk Anda."

"Kalau dari sekarang tidak berbuat buruk lagi, nyawa kalian saya selamatkan" kata Momotarō.

Pada kutipan tersebut digambarkan bahwa Momotaro adalah seorang yang memiliki sifat pengampun. Dibuktikan pada saat Jenderal siluman tersebut sudah mengaku kalah dan meminta maaf kepada Momotaro juga meminta ampunan, Momotaro mengampuni mereka dengan syarat tidak akan berbuat buruk lagi.

### 3.2.2.2 Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan dalam cerita rakyat Momotaro ini terdiri dari kakek dan nenek, para penduduk desa, pengikut Momotaro yaitu anjing, burung pegas, kera dan yang terakhir adalah para siluman.

#### 1. Kakek dan nenek

Tokoh tambahan yang pertama yang dimunculkan pertama kali adalah tokoh kakek dan nenek. Tokoh ini dimunculkan pada awal cerita, seperti pada kutipan di bawah ini

昔々、ある村に、おじいさんとおばあさんが、仲良く暮らしておりました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Mukashi mukashi, aru mura ni, ojiisan to obāsan ga, nakayoku kurashite orimashita.*

Dahulu kala, di suatu desa, kakek dan nenek hidup berdampingan.

Seperti pada kutipan diatas, dimunculkan tokoh kakek dan nenek pada awal cerita. Tokoh kakek dan nenek ini digambarkan mereka hidup berdampingan di sebuah desa.

Tokoh kakek dan nenek ini juga digambarkan memiliki mata pencaharian layaknya penduduk desa yang tinggal di suatu daerah yang jauh dari pemukiman kota dan sumber daya alam menjadi mata pencaharian utama seperti pada kalimat berikut

おばあさんは川で洗濯をしていると、川上から、大きな桃がぷかりぷかりと流れてきました。

おばあさんは桃を拾って家へ帰りました。夕方になって、おじいさんは山から戻ってきました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Obāsan wa kawa de sentaku o shiteiru to, kawakami kara, ōkina momo ga pukari pukari tonagaretekimashita.*

*Obāsan wa momo o hirotte uchi e kaerimashita. Yūgata ni natte, ojiisan wa yama kara modotte kimashita.*

Ketika nenek sedang mencuci di sungai, dari hulu sungai, buah persik yang besar terapung-apung mengalir datang.

Sang nenek memungut buah persik itu, lalu pulang ke rumah. Hari menjadi petang, kakek kembali dari gunung.

Tokoh kakek dan nenek ini adalah kedua orang yang merawat Momotaro dari Momotaro bayi hingga beranjak besar. Berikut adalah kutipan bahwa Momotaro dirawat oleh mereka berdua

おじいさんとおばあさんはびっくりしましたが、大喜びで、桃太郎という名前をつけて、育てました。

すくすく育って桃太郎は、どんどん大きくなって、力持ちで、賢い子になりました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Ojiisan to obāsan wa bikkuri shimashita ga, ōyorokobi de, momotarō to iu namae o tsukete, sodatemashita.*

*Sukusuku sodatte momotarō wa, dondon ōkikunatte, chikaramochi de, kashikoi ko ni narimashita.*

Kakek dan nenek pun terkejut, tapi dengan sangat gembira, membesarkan anak itu dan memberinya nama 'Momotarō'

Momotarō yg tumbuh dengan cepat, cepat menjadi besar, kuat dan menjadi anak yang pintar.

Selain itu juga tokoh kakek dan nenek ini juga sangat menyayangi Momotaro, mereka berharap Momotaro tidak pergi ke Onigashima karena dirinya masih anak-anak dan khawatir jika menghadapi para siluman disana. Walaupun pada akhirnya kakek dan nenek ini membiarkan Momotaro pergi karena Momotaro bersikeras untuk pergi ke Onigashima, dan menyiapkan segala keperluan. Seperti yang digambarkan pada kalimat di bawah ini

おじいさんとおばあさんはびっくりして止めましたが、  
桃太郎はどうしても聞きませんでした。

おじいさんとおばあさんはたくさんきび団子を作ってあげて、よろいや刀や「日本一の桃太郎」と書いた旗を持たせて、送り出しました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Ojiisan to obāsan wa bikkuri shite tomemashita ga, momotarō wa dōshite mo kikimasen deshita.*

*Ojiisan to obāsan wa takusan kibidango o tsukutte agete, yoroi ya katana ya "Nipponichi no momotarō" to kaita hata o motasete, okuri dashimashita.*

Kakek dan nenek terkejut dan berusaha mencegahnya, tapi Momotaro tidak mau mendengarkan.

Kakek dan nenek membuatkan banyak kibidango (semacam onde2), memberinya jubah perang, pedang, dan bendera bertuliskan "No 1 di Jepang, Momotarō", dan mengantarnya keluar.

## 2. Para Penduduk Desa

Para penduduk desa ini dimunculkan pertama kali di cerita dalam kalimat berikut

そのころ、村に悪い鬼どもが出てきて、村の人に乱暴したり、物を取ったり、娘をさらったり、人々は大変困っていました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Sono koro, mura ni warui onidomo ga detekite, mura no hito ni ranbō shitari, mono o tottari, musume o sarattari, hitobito wa taihen komatte imashita.*

Pada waktu itu, di desa datang para siluman jahat yang bertindak kejam pada penduduk desa, mengambil barang, menculik gadis, sehingga para penduduk desa sangat menderita.

Para penduduk desa ini digambarkan sedang menderita karena kemunculan para siluman ini meresahkan mereka. Para siluman tersebut mengambil barang dan menculik gadis desa. Sampai akhirnya mereka gembira karena Momotaro berhasil mengalahkan para siluman-siluman tersebut, karena penduduk desa tersebut sebelumnya sangat menderita karena kedatangan para siluman-siluman ke desa dan akhirnya para siluman tersebut telah kalah seperti pada kutipan berikut

おじいさんもおばあさんも村人も大喜びで、桃太郎の勇氣と力をほめたたえました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Ojiisan mo obāsan mo murabito mo ōyorokobi de, Momotarō no yūki to chikara o hometataemashita.*

Kakek dan nenek dan para penduduk desa semua dengan sangat gembira, memuji keberanian dan kekuatan Momotarō.

### 3. Pengikut Momotaro ( anjing, burung pegar, dan kera )

Kemunculan mereka di cerita ini ada pada bagian berikut

村外れまで来ると、犬がわんわんほえながら、やってきました。「桃太郎さん、どこへ行くのですか。」

「鬼が島へ鬼退治に行く。」と桃太郎が答えました。

「わたしもお供にしてください。あのきび団子を一つください。」

「よしよし。さあ、日本一のきび団子を上げよう。」桃太郎わ犬にきび団子を一つやり、家来にしました。  
(<http://kursus-jepang-evergreen.com>)

*Mura hazure made kuru to, inu ga wanwan hoenagara, yattekimashita. "Momotarō-san, doko e iku no desu ka."*

*"Oni ga shima e oni taiji ni iku." to Momotarō ga kotaemashita.*

*"Watashi mo otomo ni shite kudasai. Ano kibidango o hitotsu kudasai."*

*"Yoshi yoshi. Sā, Nipponichi no kibidango o ageyō". Momotarō wa inu ni kibidango o hitotsu yari, kerai ni shimashita.*

Begitu sampai di tepi luar desa, seekor anjing muncul mendekat sambil menyalak "Momotarō, mau pergi kemana?"

Momotarō menjawab "Pergi ke pulau siluman untuk membasmi siluman"

"Biarkan saya menemani. Berikan saya satu kibidango itu."

"Baiklah. Nih, kibidango no 1 di Jepang." Momotarō memberi kepada anjing satu buah kibidango dan membuatnya menjadi pengikut.

Tokoh anjing adalah tokoh yang pertama kali ditemui Momotaro dalam perjalanannya ke Onigashima di tepi luar desa. Pada kutipan tersebut, tokoh anjing bertemu Momotaro dan menanyakan Momotaro hendak pergi kemana.

Kemudian, tokoh anjing ini bersedia menemani dengan syarat Momotaro mau memberi satu kue kibidango tersebut. Kemudian disusul dengan kemunculan tokoh burung pegar ini dimunculkan pada kutipan

どンドン進んで山の方にいくと、きじがけんけんに鳴いてやってきました。「桃太郎さん、どこへ行くのですか。」

「鬼が島へ鬼退治に行く。」 「わたしも連れて行ってください。あのきび団子を一つください。」

桃太郎わきじにきび団子を一つやり、家来にしました。  
(<http://kursus-jepang-evergreen.com>)

*Dondon susunde yama no hō ni iku to, kiji ga kenken ni naite yattekimashita. "Momotarō-san, doko e iku no desu ka."*

*"Oni ga shima e oni taiji ni iku." "Watashi mo tsurete itte kudasai. Ano kibidango o hitotsu kudasai."*

Momotarō wa kiji ni kibidango o hitotsu yari, kerai ni shimashita.

Ketika Momotarō melanjutkan perjalanannya ke arah gunung, seekor burung pegar muncul mendekat sambil berkoak2.  
"Momotarō, pergi ke mana?"

"Pergi ke pulau siluman untuk membasmi siluman" "Bawalah saya pergi. Berikanlah satu buah kibidango itu."

Momotarō memberi satu buah kibidango kepada burung pegar, dan menjadikannya pengikut.

Dan setelah itu muncul seekor kera seperti pada kalimat berikut ini

どンドン進んで行くと、猿がきやあきやあと叫びながらやってきました。猿も犬やきじのように家来になりました。  
(<http://kursus-jepang-evergreen.com>)

*Dondon susunde iku to, saru ga kyaakyaa to sakebinagara yattekimashita. Saru mo inu ya kiji no yō ni kerai ni narimashita.*

Ketika melanjutkan perjalanan, seekor kera muncul sambil berteriak "kyaa kyaa". Si kera juga menjadi pengikut seperti anjing dan burung pegar.

Tokoh kera ini adalah tokoh terakhir yang ditemui Momotaro setelah anjing dan burung pegar dalam perjalanannya ke Onigashima. Seperti halnya anjing dan burung pegar, tokoh kera pun menjadi teman seperjalanan mereka dan mereka pun setia mengikut Momotaro.

Para pengikut ini juga selain setia menemani Momotaro mereka juga memiliki keberanian ketika melawan para siluman

鬼が島へ着くと、大きな黒い門が立っていました。猿が門をドンドンたたくと、中から「どーれ」と赤鬼が出て来ました。

桃太郎たちは刀をふるい、鬼どもと闘争しました。とうとう、鬼どもはみんな負けてしまいました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Oni ga shima e tsuku to, ōkina kuroi mon ga tatte imashita. Saru ga mon o dondon tataku to, naka kara "DOORE" to akaoni ga detekimashita.*

*Momotarō-tachi wa katana o furui, oni domo to tōsō shimashita. Tōtō, oni domo wa minna makete shimaimashita.*

Setiba di pulau siluman, ada sebuah pintu hitam besar. Begitu kera memukul pintu, dari dalam terdengar suara "SIAPA??", lalu keluarlah satu siluman berwarna merah.

Momotaro dan teman2nya mengibaskan pedang, bertarung dengan para siluman. Akhirnya, para siluman semuanya kalah.

#### 4. Para Siluman

Para siluman ini muncul dalam cerita pada kutipan berikut ini

そのころ、村に悪い鬼どもが出てきて、村の人に乱暴したり、物を取ったり、娘をさらったり、人々は大変困っていました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Sono koro, mura ni warui onidomo ga detekite, mura no hito ni ranbō shitari, mono o tottari, musume o sarattari, hitobito wa taihen komatte imashita.*

Pada waktu itu, di desa datang para siluman jahat yang bertindak kejam pada penduduk desa, mengambil barang, menculik gadis, sehingga para penduduk desa sangat menderita.

Pada kutipan diatas para siluman tersebut digambarkan sebagai makhluk yang jahat, makhluk yang sadis menyerang penduduk desa mengambil barang-barang, dan menculik para gadis. Dan para siluman ini adalah tokoh antagonis dalam cerita ini.

Diceritakan para siluman ini tinggal di sebuah pulau dan pulau tersebut bernama Onigashima

ある日、桃太郎がおじいさんとおばあさんの前に来て、きちんと座って、両手をつき、「おかげさまで、大きくなりましたから、鬼が島へ鬼退治に行つて参ります。」と言いました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Aru hi, momotarō ga ojiisan to obāsan no mae ni kite, kichinto suwatte, ryōte o tsuki, "Okagesama de, ōkikunarimashita kara, oni ga shima e oni taiji ni ittemairimasu." to iimashita.*

Pada suatu hari, Momotaro menghampiri kakek dan nenek, duduk dengan sopan, menyilangkan kedua tangannya dan berkata "Berkat Anda, saya telah menjadi besar, saya akan pergi ke pulau untuk memberantas para siluman"

Para siluman ini diceritakan mempunyai sifat yang meremehkan dan melihat sosok Momotaro yang hanya seorang anak-anak

奥では、鬼どもは酒盛りの最中でしたが、「何 ... 桃太郎？ 何だ子供か。」とばかにしてかかって来ました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Oku de wa, oni domo wa sakamori no saichū de shita ga,  
"Nani... Momotarō?? Nanda, kodomo ka" to baka ni shite  
kakatte kimashita.*

Di dalam, para siluman tengah bersantap, dan kemudian, 'Apa? Momotarō? Apa itu. anak kecil?' sambil tertawa mengejek dan bergegas menyerang.

Kutipan lain ini menunjukkan bahwa para siluman ini memiliki sifat pengecut ketika Momotaro dan teman-temannya berhasil mengalahkan mereka.

鬼の大將は桃太郎の前に涙を流して「命ばかりお助けください。これからは決して悪いことは致しません。宝物はみんな差し上げます。」と詫びました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Oni no taishō wa Momotarō no mae ni namida o nagashite  
"Inochi bakari otasuke kudasai. Kore kara wa kesshite warui  
koto wa itashimasen. Takaramono wa minna sashiagemasu." to  
wabimashita.*

Jendral siluman menangis di depan Momotaro dan meminta maaf "Jangan bunuh kami. Mulai sekarang tidak akan berbuat hal buruk lagi. Semua harta akan saya berikan untuk Anda."

### 3.2.4 Alur

Pada cerita rakyat ini memiliki alur maju atau alur *progresif*. Karena dalam cerita rakyat ini memiliki rangkaian peristiwa dan waktu yang urut, dan juga klimaks berada di akhir cerita.

Struktur awal cerita ini dimulai dari penggambaran umum latar belakang dalam cerita rakyat Momotaro dan juga pengenalan tokoh kakek dan nenek

昔々、ある村に、おじいさんとおばあさんが、仲良く暮らしておりました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Mukashi mukashi, aru mura ni, ojiisan to obāsan ga, nakayoku kurashite orimashita.*

Dahulu kala, di suatu desa, kakek dan nenek hidup berdampingan.

Struktur tengah alur cerita ini mulai munculnya konflik yaitu kemunculan tokoh antagonis yaitu para siluman jahat.

そのころ、村に悪い鬼どもが出てきて、村の人に乱暴したり、物を取ったり、娘をさらったり、人々は大変困っていました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Sono koro, mura ni warui onidomo ga detekite, mura no hito ni ranbō shitari, mono o tottari, musume o sarattari, hitobito wa taihen komatte imashita.*

Pada waktu itu, di desa datang para siluman jahat yang bertindak kejam pada penduduk desa, mengambil barang, menculik gadis, sehingga para penduduk desa sangat menderita.

Konflik yang dimunculkan pada kutipan diatas yaitu kemunculan para siluman jahat yang menyerang desa. Yang mana mereka membuat penduduk desa ini resah.

Selain itu, pada alur tengah cerita ini diceritakan dimulainya perjalanan Momotaro ke Onigashima. Dan mereka bertemu dengan ketiga pengikutnya dan menjadi jendral bagi ketiga pengikutnya.

桃太郎は三人の大將になって、鬼が島へ進んで行きました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Momotarō wa sannin no taishō ni natte, oni ga shima e susunde ikimashita.*

Momotarō menjadi jenderal ketiga mahluk itu, melanjutkan perjalanan ke pulau siluman.

Struktur akhir alur cerita ini adalah klimaks hingga penyelesaian. Klimaks dalam cerita rakyat ini ketika Momotaro dan pengikutnya bertarung melawan para siluman jahat tersebut hingga mereka akhirnya bisa pulang dengan selamat seperti kutipan berikut.

桃太郎たちは刀をふるい、鬼どもと闘争しました。とうとう、鬼どもはみんな負けてしまいました。

鬼の大將は桃太郎の前に涙を流して「命ばかりお助けください。これからは決して悪いことは致しません。宝物はみんな差し上げます。」と詫びました。

桃太郎は宝物を車に乗せて、おじいさんとおばあさんの土産にして、村へ帰って来ました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Momotarō-tachi wa katana o furui, oni domo to tōsō shimashita. Tōtō, oni domo wa minna makete shimaimashita.*

*Oni no taishō wa Momotarō no mae ni namida o nagashite "Inochi bakari otasuke kudasai. Kore kara wa kesshite warui koto wa itashimasen. Takaramono wa minna sashiagemasu." to wabimashita.*

*Momotarō wa takaramono o kuruma ni nosete, ojiisan to obāsan no miyage ni shite, mura e kaette kimashita.*

Momotaro dan teman2nya mengibaskan pedang, bertarung dengan para siluman. Akhirnya, para siluman semuanya kalah.

Jenderal siluman menangis di depan Momotaro dan meminta maaf "Jangan bunuh kami. Mulai sekarang tidak akan berbuat hal buruk lagi. Semua harta akan saya berikan untuk Anda."

Momotaro menaikkan harta2 itu ke atas gerobak untuk oleh2 kakek dan nenek, lalu pulang ke desa.

### 3.2.5 Latar

#### 3.2.3.1 Latar Tempat

Latar tempat dalam cerita rakyat *Momotaro* diantaranya adalah :

##### 1. Desa

Latar desa ini diceritakan memberi gambaran umum tempat terjadinya awal cerita. Berikut adalah kutipannya

昔々、ある村に、おじいさんとおばあさんが、仲良く暮らしておりました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Mukashi mukashi, aru mura ni, ojiisan to obāsan ga, nakayoku kurashite orimashita.*

*Dahulu kala, di suatu desa, kakek dan nenek hidup berdampingan.*

Latar desa ini juga menjadi latar pertama terjadinya konflik dimana para siluman tersebut mendatangi desa dan berbuat jahat di desa. Seperti pada kalimat berikut. Seperti pada kalimat berikut

そのころ、村に悪い鬼どもが出てきて、村の人に乱暴したり、物を取ったり、娘をさらったり、人々は大変困っていました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Sono koro, mura ni warui onidomo ga detekite, mura no hito ni ranbō shitari, mono o tottari, musume o sarattari, hitobito wa taihen komatte imashita.*

Pada waktu itu, di desa datang para siluman jahat yang bertindak kejam pada penduduk desa, mengambil barang, menculik gadis, sehingga para penduduk desa sangat menderita.

##### 2. Sungai

Pada awal cerita diceritakan bahwa si nenek sedang mencuci baju di sungai. Berikut kutipan ketika si nenek sedang berada di sungai, di tempat inilah sang nenek menemukan buah momo atau persik besar yang di dalamnya ada seorang bayi laki-laki

おばあさんは川で洗濯をしていると、川上から、大きな桃がぷかりぷかりと流れてきました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Obāsan wa kawa de sentaku o shiteiru to, kawakami kara, ōkina momo ga pukari pukari to nagaretekimashita.*

Ketika nenek sedang mencuci di sungai, dari hulu sungai, buah persik yang besar terapung-apung mengalir datang.

### 3. Gunung

Latar gunung ini diceritakan menjadi tempat mata pencaharian kakek. Seperti pada kalimat berikut ini.

おばあさんは桃を拾って家へ帰りました。夕方になって、おじいさんは山から戻ってきました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Obāsan wa momo o hirotte uchi e kaerimashita. Yūgata ni natte, ojiisan wa yama kara modotte kimashita.*

Sang nenek memungut buah persik itu, lalu pulang ke rumah. Hari menjadi petang, kakek kembali dari gunung.

Kutipan tersebut membuktikan si kakek memiliki pencaharian di gunung dan pulang ke rumah setelah petang. Selain itu, latar gunung ini juga muncul pada saat Momotaro melakukan perjalanan dan bertemu dengan burung pegar.

どンドン進んで山の方にいくと、きじがけんけんに鳴いてやってきました。「桃太郎さん、どこへ行くのですか。」 (<http://kursus-jepang-evergreen.com>)

*Dondon susunde yama no hō ni iku to, kiji ga kenken ni naite yattekimashita. "Momotarō-san, doko e iku no desu ka."*

Ketika Momotarō melanjutkan perjalanannya ke arah gunung, seekor burung pegas muncul mendekat sambil berkoak2.  
"Momotarō, pergi ke mana?"

#### 4. Onigashima

Onigashima adalah tempat tujuan Momotaro melakukan perjalanan yang ditunjukkan oleh burung pegas yang ditemui Momotaro

どンドン進んで山の方にいくと、きじがけんけんに鳴いてやってきました。「桃太郎さん、どこへ行くのですか。」

「鬼が島へ鬼退治に行く。」 「わたしも連れて行ってください。あのきび団子を一つください。」 (<http://kursus-jepang-evergreen.com>)

*Dondon susunde yama no hō ni iku to, kiji ga kenken ni naite yattekimashita. "Momotarō-san, doko e iku no desu ka."*

*"Oni ga shima e oni taiji ni iku." "Watashi mo tsurete itte kudasai. Ano kibidango o hitotsu kudasai."*

Ketika Momotarō melanjutkan perjalanannya ke arah gunung, seekor burung pegas muncul mendekat sambil berkoak2.  
"Momotarō, pergi ke mana?"

"Pergi ke pulau siluman untuk membasmi siluman" "Bawalah saya pergi. Berikanlah satu buah kibidango itu."

Onigashima jugalah yang menjadi latar peperangan antara Momotaro dan teman-temannya melawan para siluman. Seperti pada kutipan

鬼が島へ着くと、大きな黒い門が立っていました。猿が門をドンドンたたくと、中から「どーれ」と赤鬼が出て来ました。

桃太郎は「われこそ日本一の桃太郎だ。鬼どもを退治に来た。覚悟しろ！」と言って刀を抜きました。

奥では、鬼どもは酒盛りの最中でしたが、「何... 桃太郎？ 何だ子供か。」とばかにしてかかって来ました。

桃太郎たちは刀をふるい、鬼どもと闘争しました。とうとう、鬼どもはみんな負けてしまいました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Oni ga shima e tsuku to, ōkina kuroi mon ga tatte imashita. Saru ga mon o dondon tataku to, naka kara "DOORE" to akaoni ga detekimashita.*

*Momotarō wa "Ware koso Nipponichi no Momotarō da. Oni domo o taiji ni kita. Kakugo shiro." to itte katana o nukimashita.*

*Oku de wa, oni domo wa sakamori no saichū de shita ga, "Nani... Momotarō?? Nanda, kodomo ka" to baka ni shite kakatte kimashita.*

*Momotarō-tachi wa katana o furui, oni domo to tōsō shimashita. Tōtō, oni domo wa minna makete shimaimashita.*

Setiba di pulau siluman, ada sebuah pintu hitam besar. Begitu kera memukul pintu, dari dalam terdengar suara "SIAPA??", lalu keluarlah satu siluman berwarna merah.

"AKULAH Momotaro si no 1 Jepang. Datang untuk membasmi siluman. Bersiaplah!" kata Momotarō sambil mencabut pedang.

Di dalam, para siluman tengah bersantap, dan kemudian, 'Apa? Momotarō? Apa itu. anak kecil?' sambil tertawa mengejek dan bergegas menyerang. Momotaro dan teman2nya mengibaskan pedang, bertarung dengan para siluman. Akhirnya, para siluman semuanya kalah.

### 3.2.3.2 Latar Waktu

#### 1. Pada waktu itu

Latar waktu pada waktu itu menunjukkan awal mula konflik, yaitu kedatangan para siluman jahat ke desa tempat tinggal Momotaro dan membuat penduduk desa merasa resah dan menderita karena ulah para siluman yang memporak-porandakan desa, seperti pada kutipan

そのころ、村に悪い鬼どもが出てきて、村の人に乱暴したり、物を取ったり、娘をさらったり、人々は大変困っていました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Sono koro, mura ni warui onidomo ga detekite, mura no hito ni ranbō shitari, mono o tottari, musume o sarattari, hitobito wa taihen komatte imashita.*

Pada waktu itu, di desa datang para siluman jahat yang bertindak kejam pada penduduk desa, mengambil barang, menculik gadis, sehingga para penduduk desa sangat menderita.

#### 2. Petang hari

Waktu petang hari ditunjukkan pada saat si nenek dan kakek pulang ke rumah, si nenek pulang dengan membawa buah persik besar tersebut ke rumah, dan ternyata di dalam buah persik besar tersebut terdapat seorang anak laki-laki, yang ditunjukkan pada kutipan berikut.

おばあさんは桃を拾って家へ帰りました。夕方になって、おじいさんは山から戻ってきました。二人で食べようと、桃を切ろうとすると、桃はぱっと割れて、中から、まるまると太った可愛い男の子が飛び出した。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Obāsan wa momo o hirotte uchi e kaerimashita. Yūgata ni natte, ojiisan wa yama kara modotte kimashita. Futari de tabeyō to, momo o kirō to suru to, momo wa patto warete, naka kara, marumaru to futotta kawaii otoko no ko ga tobidashimashita.*

Sang nenek memungut buah persik itu, lalu pulang ke rumah. Hari menjadi petang, kakek kembali dari gunung. Begitu mereka berdua akan makan, dan membelah buah persik, dari dalam, muncul seorang anak lelaki yang gemuk bulat.

### 3. Pada suatu hari

Latar pada suatu hari ini dimunculkan ketika Momotaro hendak meminta izin untuk pergi ke Onigashima seperti pada kutipan berikut

ある日、桃太郎がおじいさんとおばあさんの前に来て、きちんと座って、両手をつき、「おかげさまで、大きくなりましたから、鬼が島へ鬼退治に行つて参ります。」と言いました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Aru hi, momotarō ga ojiisan to obāsan no mae ni kite, kichinto suwatte, ryōte o tsuki, "Okagesama de, ōkikunarimashita kara, oni ga shima e oni taiji ni ittemairimasu." to iimashita.*

Pada suatu hari, momotaro menghampiri kakek dan nenek, duduk dengan sopan, menyilangkan kedua tangannya dan berkata "Berkat Anda, saya telah menjadi besar, saya akan pergi ke pulau untuk memberantas para siluman"

#### 3.2.3.3 Latar Sosial

Latar sosial berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat tertentu dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan masyarakat seperti kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan sikap, serta yang tergolong latar spiritual. (Nurgiyantoro, 1995: 233-234)

Latar sosial pada cerita rakyat ini digambarkan dengan kehidupan masyarakat desa yang memiliki mata pencaharian dan aktifitas dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya. Dimana seperti diceritakan tokoh kakek yang memiliki mata pencaharian di gunung dan tokoh nenek yang sedang mencuci di sungai yang digambarkan pada kutipan berikut

おばあさんは川で洗濯をしていると、川上から、大きな桃がぷかりぷかりと流れてきました。

おばあさんは桃を拾って家へ帰りました。夕方になって、おじいさんは山から戻ってきました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Obāsan wa kawa de sentaku o shiteiru to, kawakami kara, ōkina momo ga pukari pukari tonagaretekimashita.*

*Obāsan wa momo o hirotte uchi e kaerimashita. Yūgata ni natte, ojiisan wa yama kara modotte kimashita.*

Ketika nenek sedang mencuci di sungai, dari hulu sungai, buah persik yang besar terapung2 mengalir datang.

Sang nenek memungut buah persik itu, lalu pulang ke rumah. Hari menjadi petang, kakek kembali dari gunung.

### **3.3 Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Pada Cerita Rakyat Momotaro**

Nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat Jepang Momotaro diantaranya adalah Nilai Pendidikan Moral, Nilai Pendidikan Sosial, dan Nilai Pendidikan Budaya.

#### **3.3.1 Nilai Pendidikan Moral**

Nilai Pendidikan Moral yang ditunjukkan pada cerita rakyat Momotaro adalah

## 1. Balas Budi

Nilai Pendidikan Moral balas budi ini ditunjukkan oleh Momotaro kepada kakek dan nenek yang selama ini telah merawatnya dengan baik

ある日、桃太郎がおじいさんとおばあさんの前に来て、きちんと座って、両手をつき、「おかげさまで、大きくなりましたから、鬼が島へ鬼退治に行つて参ります。」と言いました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Aru hi, momotarō ga ojiisan to obāsan no mae ni kite, kichinto suwatte, ryōte o tsuki, "Okagesama de, ōkikunarimashita kara, oni ga shima e oni taiji ni ittemairimasu." to iimashita.*

Pada suatu hari, momotaro menghampiri kakek dan nenek, duduk dengan sopan, menyilangkan kedua tangannya dan berkata "Berkat Anda, saya telah menjadi besar, saya akan pergi ke pulau untuk memberantas para siluman"

Pada kutipan diatas digambarkan bahwa Momotaro menghampiri dan dengan sopan meminta izin kepada kakek dan nenek untuk pergi ke Onigashima guna mengalahkan para siluman yang telah mengganggu kedamaian di desanya, sebagaimana mereka ( kakek dan nenek ) adalah orang tua yang sudah merawat Momotaro sejak kecil hingga dia besar.

Balas budi Momotaro ditunjukkan ketika dia ingin berbuat kebaikan untuk desanya sebagaimana desa tersebut adalah tempat tinggal kakek dan nenek sejak dulu dengan pergi ke Onigashima.

Moral balas budi pada cerita rakyat ini juga ditunjukkan pada kalimat berikut.

村外れまで来ると、犬がわんわんほえながら、やってきました。「桃太郎さん、どこへ行くのですか。」

「鬼が島へ鬼退治に行く。」と桃太郎が答えました。

「わたしもお供にしてください。あのきび団子を一つください。」

「よしよし。さあ、日本一のきび団子を上げよう。」桃太郎わ犬にきび団子を一つやり、家来にしました。

どんどん進んで山の方にいくと、きじがけんけんに鳴いてやってきました。「桃太郎さん、どこへ行くのですか。」

「鬼が島へ鬼退治に行く。」 「わたしも連れて行ってください。あのきび団子を一つください。」

桃太郎わきじにきび団子を一つやり、家来にしました。

どんどん進んで行くと、猿がきゃあきゃあと叫びながらやってきました。猿も犬やきじのように家来になりました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Mura hazure made kuru to, inu ga wanwan hoenagara, yattekimashita. "Momotarō-san, doko e iku no desu ka."*

*"Oni ga shima e oni taiji ni iku." to Momotarō ga kotaemashita.*

*"Watashi mo otomo ni shite kudasai. Ano kibidango o hitotsu kudasai."*

*"Yoshi yoshi. Sā, Nipponichi no kibidango o ageyō". Momotarō wa inu ni kibidango o hitotsu yari, kerai ni shimashita.*

*Dondon susunde yama no hō ni iku to, kiji ga kenken ni naite yattekimashita. "Momotarō-san, doko e iku no desu ka."*

*"Oni ga shima e oni taiji ni iku." "Watashi mo tsurete itte kudasai. Ano kibidango o hitotsu kudasai."*

*Momotarō wa kiji ni kibidango o hitotsu yari, kerai ni shimashita.*

*Dondon susunde iku to, saru ga kyaakyaa to sakebinagara yattekimashita. Saru mo inu ya kiji no yō ni kerai ni narimashita*

Begitu sampai di tepi luar desa, seekor anjing muncul mendekat sambil menyalak "Momotarō, mau pergi kemana?"

Momotarō menjawab "Pergi ke pulau siluman untuk membasmi siluman"

"Biarkan saya menemani. Berikan saya satu kibidango itu."

"Baiklah. Nih, kibidango no 1 di Jepang." Momotarō memberi kepada anjing satu buah kibidango dan membuatnya menjadi pengikut.

Ketika Momotarō melanjutkan perjalanannya ke arah gunung, seekor burung pegar muncul mendekat sambil berkoak2.

"Momotarō, pergi ke mana?"

"Pergi ke pulau siluman untuk membasmi siluman" "Bawalah saya pergi. Berikanlah satu buah kibidango itu."

Momotarō memberi satu buah kibidango kepada burung pegar, dan menjadikannya pengikut.

Ketika melanjutkan perjalanan, seekor kera muncul sambil berteriak "kyaa kyaa". Si kera juga menjadi pengikut seperti anjing dan burung pegar.

Pada kalimat diatas ditunjukkan pada saat Momotaro melakukan perjalanan ke Onigashima, dimana disana dia bertemu dengan seekor anjing, burung pegar, dan seekor kera. Momotaro memberi mereka sebuah kue kibidango, untuk menunjukkan rasa terima kasih dan balas budi mereka akhirnya menjadi teman perjalanan dan teman seperjuangan Momotaro dalam menghadapi para siluman jahat.

Momotaro juga menunjukkan balas budinya sebagaimana kalimat di bawah ini

桃太郎は宝物を車に乗せて、おじいさんとおばあさんの土産にして、村へ帰って来ました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

Momotarō wa takaramono o kuruma ni nosete, ojiisan to obāsan no miyage ni shite, mura e kaette kimashita.

Momotaro menaikkan harta2 itu ke atas gerobak untuk oleh2 kakek dan nenek, lalu pulang ke desa.

Balas budi yang ditunjukkan Momotaro ketika dia telah berhasil mengalahkan para siluman dan dia mengambil harta rampasan sebagai oleh-oleh untuk kakek dan nenek dan juga untuk penduduk desa yang sebagaimana harta mereka yang telah dirampas oleh para siluman jahat tersebut.

## 2. Peduli dan bijaksana

Peduli dan bijaksan ini ditunjukkan oleh Momotaro pada kutipan berikut

鬼の大將は桃太郎の前に涙を流して「命ばかりお助けください。これからは決して悪いことは致しません。宝物はみんな差し上げます。」と詫びました。

「これから悪いことをしなければ、命を助けてやる。」と桃太郎が言いました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Oni no taishō wa Momotarō no mae ni namida o nagashite "Inochi bakari otasuke kudasai. Kore kara wa kesshite warui koto wa itashimasen. Takaramono wa minna sashiagemasu." to wabimashita.*

*"Kore kara warui koto o shinakereba, inochi o tasukete yaru." to momotarō ga iimashita.*

Jendral siluman menangis di depan Momotaro dan meminta maaf "Jangan bunuh kami. Mulai sekarang tidak akan berbuat hal buruk lagi. Semua harta akan saya berikan untuk Anda."

"Kalau dari sekarang tidak berbuat buruk lagi, nyawa kalian saya selamatkan" kata Momotarō

Kutipan diatas membuktikan Momotaro yang peduli dan bijaksana dalam memberikan keputusan kepada para siluman terutama pada jenderal siluman tersebut. Momotaro akan memberi ampun dan memaafkan apabila para siluman-siluman tersebut berjanji untuk tidak melakukan perbuatan yang buruk lagi di masa mendatang.

### 3.3.2 Nilai Pendidikan Sosial

Nilai Pendidikan Sosial pada cerita rakyat Jepang Momotaro adalah rasa Kekeluargaan yang ditunjukkan pada kalimat berikut

おじいさんもおばあさんも村人も大喜びで、桃太郎の勇氣と力をほめたたえました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Ojiisan mo obāsan mo murabito mo ōyorokobi de, Momotarō no yūki to chikara o hometataemashita.*

Kakek dan nenek dan para penduduk desa semua dengan sangat gembira, memuji keberanian dan kekuatan Momotarō.

Dalam kutipan diatas menggambarkan rasa senang para penduduk desa terutama kakek dan nenek yang senang Momotaro bisa kembali dengan selamat. Seperti halnya rasa kekeluargaan itu tidak hanya pada kelompok dengan hubungan darah. Apabila suatu perkumpulan masyarakat memiliki rasa solidaritas yang cukup tinggi dan terus dipupuk, maka akan muncul istilah rasa kekeluargaan.

Seperti halnya yang digambarkan oleh penduduk desa walaupun mereka bukan bagian dari keluarga Momotaro tapi mereka senantiasa ikut merasakan kebahagiaan seperti yang dirasakan kakek dan nenek walaupun juga kakek dan nenek ini juga bukan orang tua kandung Momotaro.

### 3.3.3 Nilai Pendidikan Kebudayaan

Nilai kebudayaan yang terdapat pada cerita rakyat ini adalah persiapan atau ritual ketika Momotaro akan pergi berperang dengan bendera bertuliskan “No 1 Jepang, Momotaro” sebuah jubah dan pedang. Seperti pada kutipan berikut

おじいさんとおばあさんはたくさんきび団子を作ってあげて、よろいや刀や「日本一の桃太郎」と書いた旗を持たせて、送り出しました。(http://kursus-jepang-evergreen.com)

*Ojiisan to obāsan wa takusan kibidango o tsukutte agete, yoroi ya katana ya "Nipponichi no momotarō" to kaita hata o motasete, okuri dashimashita.*

Kakek dan nenek membuatkan banyak kibidango, memberinya jubah perang, pedang, dan bendera bertuliskan "No 1 di Jepang, Momotarō", dan mengantarnya keluar.

Ada beberapa dimensi karakter dan semangat yang membedakan orang Jepang sejak masa kuno berkembang secara langsung dari kode etik samurai, dan di Jepang sendiri memiliki frase 「気が進まない」 yang artinya “jiwa yang tidak terpuaskan”.

Rasa ketidakpuasan ini selama berabad-abad tidak pernah diabaikan oleh orang Jepang, merupakan hasil dari persiapan budaya yang kuat untuk mengatasi rintangan apapun dihadapan mereka dan mencapai tujuan apapun yang mereka buat. Bendera bertuliskan 「日本一の桃太郎」 atau “No 1 di Jepang, Momotaro” ini melambangkan sebagai sebuah motivasi sehingga membuat Momotaro menjadi orang atau anak yang luar biasa seperti halnya ketika Momotaro dapat mengalahkan para siluman walaupun Momotaro hanya seorang anak kecil.

Dan juga halnya pedang yang dipakai sebagai senjata. Pedang biasanya identik dengan senjata milik kaum samurai, yaitu katana. Katana sendiri melambangkan kekuatan, tugas, tanggung jawab, bela diri, dan etika. Oleh karena itu, Momotaro dengan gagah berani dapat mengalahkan para siluman jahat tersebut menggunakan pedang. Karena Momotaro sendiri juga memiliki kekuatan yang tangguh, memiliki tekad kuat, bertanggung jawab dengan tujuannya dan memiliki etika yang bagus walaupun dia masih seorang anak kecil.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Berikut ini adalah kesimpulan dari analisis cerita rakyat Momotaro yang penulis lakukan :

1. Unsur-unsur intrinsik yang penulis gunakan untuk mencari nilai-nilai pendidikan adalah tema, amanat tokoh, dan latar. Tema dibagi menjadi dua, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor dalam cerita rakyat ini adalah tindak kejahatan akan menerima balasannya. Sedangkan untuk Tema minor yang terdapat dalam cerita rakyat ini adalah keberanian dan kesetiaan. Amanat dari cerita rakyat ini adalah “apabila berbuat kejahatan akan mendapat balasannya”. Selanjutnya, hasil dari analisis tokoh dalam cerita rakyat ini dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam cerita ini adalah Momotaro sendiri, dan tokoh tambahan meliputi tokoh kakek dan nenek, para penduduk desa, seekor anjing, burung pegas, seekor kera, dan para siluman. Dalam penokohnya digambarkan Momotaro

sebagai tokoh yang peduli, tokoh yang ramah dan juga murah hati, serta juga tokoh yang mempunyai tekad yang kuat dan pemberani. Tokoh kakek dan nenek digambarkan sebagai sosok yang menyayangi Momotaro yang telah dianggap sebagai anak mereka sendiri, para penduduk desa yang digambarkan sangat menderita karena ulah para siluman jahat yang mengambil harta, bertindak kejam, dan menculik para gadis, ada juga pengikut Momotaro , yaitu anjing, burung pegar, dan seekor monyet yang memiliki sifat setia yang ditunjukkan kepada Momotaro. Dan para siluman yang digambarkan sebagai karakter yang jahat dan kejam, mempunyai sifat meremehkan dan juga sifat pengecut. Terakhir, latar yang digunakan yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat meliputi desa, sungai, rumah, gunung, dan Onigashima. Latar waktu meliputi dahulu kala, pada waktu itu, petang hari, pada suatu hari. Latar sosial meliputi mata pencaharian di desa tersebut dan tradisi di desa yang masih berperang seperti pada Jepang jaman dahulu.

2. Cerita rakyat Jepang *Momotaro* memiliki nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya adalah nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan kebudayaan. Nilai pendidikan moralnya yang ditunjukkan pada cerita rakyat ini adalah balas budi yang kedua adalah sifat adil dan pemberi ampun. Kemudian, nilai pendidikan sosial pada cerita rakyat ini adalah rasa kekeluargaan yang ditunjukkan oleh para penduduk desa, terutama

kakek dan nenek, walaupun mereka sebenarnya tidak ada hubungan darah langsung dengan Momotaro. Dan terakhir, nilai pendidikan kebudayaan yang tercermin dalam cerita rakyat ini adalah persiapan atau ritual ketika Momotaro akan pergi berperang dengan bendera bertuliskan “No 1 Jepang, Momotaro” sebuah jubah dan pedang. Yang mana bendera bertuliskan “No 1 Jepang, Momotaro” itu melambangkan motivasi, dan pedang yang identik dengan senjata yang digunakan oleh samurai melambangkan kekuatan, tugas, tanggung jawab, bela diri, dan etika.

## **4.2 Saran**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pemahaman pembaca dalam membaca karya sastra, terutama cerita rakyat. Dan juga pembaca dapat mengambil pembelajaran dari cerita rakyat yaitu unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan seperti contohnya cerita rakyat dari Jepang yang berjudul *Momotaro* ini memiliki nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan kebudayaan. Dengan penelitian ini penulis juga menyarankan untuk meneliti dan menganalisis cerita rakyat Jepang Momotaro dengan melihat aspek dan sudut pandang yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary G. 2010. *Spiritual Samurai*. Jakarta : Arga Tilanta.
- Ariawan, I Gusti Bagus Adi. 2012. “Perbandingan Dongeng Momotarou (Jepang) dan Timun Mas (Indonesia)”. Skripsi Program Studi Sastra Jepang. Bali: Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana.
- Aziz, Anwar. 2012. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *NEGERI 5 MENARA* Karya A. Fuadi”. Skripsi S-1 Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Busri. 2000. “KAJIAN TEMA DAN AMANAT SASRA LISAN CERITA RAKYAT NUSANTARA : Tinjauan Terhadap Cerita Rakyat Nusantara Wilayah Barat”. Padang: Univeritas Negeri Padang.
- Faruq. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Cet.III. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya
- Kursus-Jepang-Evergreen.com. *Cerita Dongeng Jepang Momotaro*. <http://kursus-jepang-evergreen.com/index.php/cerita-dongeng-jepang/63-momotaro>. (Diakses pada 8 November 2017, pukul 14.41 WIB).
- Lafayette,Boye. 2008. *The Japanese Samurai Code*. Yogyakarta: Quills Book Publisher.
- Purwitasari, Angela Rahma. 2005. “Tokoh, Tema, Nilai Moral Cerita Rakyat *Si Pahit Lidah* Serta Strategi Pembelajarannya Di Sekolah Dasar”. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma
- Perdana, Yoga Yoldi.
- Purnomo. Antonius R. Pujo Purnomo. 2007. *TANABATA Kumpulan Cerita Rakyat Jepang Pilihan*. Cet.I. Surabaya: Era Media.

Setyawati, Elyna. 2013. "Analisis Nilai Moral Dalam Novel *SURAT KECIL UNTUK TUHAN* Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)". Skripsi S-1 Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Suhariyadi. 2014. *Pengantar Ilmu Sastra Orientasi Penelitian Sastra*. Cet.I. Lamongan: Pustaka Ilalang.

Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teori Sastra*. Cet.I. Flores: Nusa Indah

Wikipedia. *Momotaro*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Momotaro>. (Diakses pada 13 November 2017, pukul 14.45 WIB).

Wikipedia. *Pengertian Folklor*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Folklor>. (Diakses pada Desember 2017).

## 要旨

本論文で筆者は「桃太郎」という日本の昔話における<sup>きょういくてきかち</sup>教育的価値について分析する。本論文のテーマを選んだ理由は「桃太郎」にある<sup>きょういくてきかち</sup>教育的価値は日本国民の特徴に立っているだけでなく。

「桃太郎」にいる登場人物として、子どもたちに教えてあげることがいろいろあると思うからである。それは面白いと思っているから、筆者はこの昔話を選ぶことにした。

本論文に筆者は「Studi Pustaka」という研究方法を使う。それは本や 日誌やインターネットなどテーマと関係があるデータを集めたり、読んだり、分析したりする方法である。本論文の主な資料としては「<http://kursus-jepang-evergreen.com>」というサイトにある桃太郎の話でその他筆者も「Kumpulan cerita rakyat Jepang pilihan “Tanabata”」にある話を使った。

本論文の目的は<sup>こうぞうようそ</sup>構造要素とその昔話にある教育的価値を調べるためである。筆者は<sup>こうぞうりろん</sup>構造理論と<sup>しゃかいがくりろん</sup>社会学理論を使っている。構造理論で筆者はテーマ、メッセージ、登場人物のキャラクター、と昔話の<sup>はいけい</sup>背景を分析するために使う。また、文学の社会学の理論で「桃太郎」という日本の昔話にある教育的価値分析するために使う。「桃太郎」という昔話は桃太郎というももから生まれた子供について語った。桃太郎はこど

もがいないおじいさんとおばあさんに育てもらった。ある日、桃太郎が村を  
壊された鬼に戦って行くことにした。桃太郎がその鬼を負けられたから、無事で  
村に帰られた。

その昔話を構造理論と社会学理論で分析したあと、下記のことが分かった。

まず、テーマのことである。「桃太郎」のテーマは二つでマヨルのテーマと  
ミノルのテーマである。マヨルのテーマは意志の事と用心の事とでミノルの  
テーマは勇気で忠誠の事である。「桃太郎」に伝えたいメッセージは悪いこ  
とをしたら、不幸を招くということである。次はキャラクターのことである。

「桃太郎」には二つのキャラクターがある。それは主人公と他の人物である。そ  
の昔話の主人公は「桃太郎」、「桃太郎」は用心、と懇ろ人、そして強い意地  
と勇気がある人に語っている。他の人物は「叔父さん」と「叔母さん」、「村の  
人々」、桃太郎の旅行の同伴者「犬、きじ、猿」、「鬼」である。この昔話の  
背景が三つある、それは場所の背景、時間の背景、社会の背景である。場所の背  
景は「村」、「川」、「家」、「山」、と「鬼が島」である。時間の背景は  
「昔々」、「そのころ」、「夕方」、と「ある日」である。社会の背景はある村  
の生活とそこにつかっている伝統がの事である。

最後は「桃太郎」にある教育的価値でその時価値が三つある。それは「道徳  
教育の価値」、「社会教育の価値」、と「文化教育の価値」である。「桃

太郎」にある「道德教育の価値」には返礼することと賢く保護することであ

る。「社会教育の価値」は親密感のことで「文化教育の価値」は桃太郎の戦う

準備よろいや刀や「日本一の桃太郎」と書いた旗を持たせるものである。「日

本一の桃太郎」と書いた旗が意欲的を象徴した、そして刀が侍の武器を同様

と使用して、強さ、責任、自衛隊、倫理を象徴した。

結論として「桃太郎」という日本の昔話からこの昔話の中に「道德的の価

値」、「社会的の価値」、「文化的の価値」の日本の国民が昔から今まで描写

することを知る。それと、鬼どもをこの昔話に形容されたことをいいことをす

るとか悪いことをすとかしたら、その後自分で復帰されることである。

## BIODATA PENULIS



Nama : Abdurrahman Fikri Ramadhan

NIM : 13050111130078

Tempat & Tanggal Lahir : Magelang, 22 Maret 1993

Alamat : Kendal Growong RT 04 RW 02 Pucung Rejo,

Muntilan, Magelang

Nama Orang Tua : Arie Taveriyanto & Puji Rahayu

Telepon : 085729221388 & 087705437447

Email : vicryramadhan666@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

<b>Pendidikan Formal</b>	<b>Tahun</b>
SD Negeri 02 Muntilan	2005
SMP Muhammadiyah 01 Muntilan	2008
SMA Muhammadiyah 01 Muntilan	2011

Pengalaman Organisasi :

<b>Deskripsi</b>	<b>Tahun</b>
Sie Dokumentasi ORENJI	2012